

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI  
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 - 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



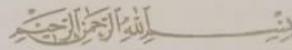
**OLEH:**

**NAMA : YULIANA SARI AISYAH**  
**NPM : 1705160116**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 9 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

#### MEMUTUSKAN

Nama : YULIANA SARI AISYAH  
N P M : 1705160116  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### TIM PENGUJI

Penguji I

(TIM WAHYENI, SE.,MM)

Penguji II

(DODY FIRMAN, SE.,MM)

Pembimbing

(QAHFI ROMLIHA SIREGAR, SE.,MM)

Ketua

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

  
(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YULIANA SARI AISYAH  
N.P.M : 1705160116  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuliana Sari Aisyah

NPM : 1705160116

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



**YULIANA SARI AISYAH**

## ABSTRAK

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SubSektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

**YULIANA SARI AISYAH**

Manajemen

[yuliannasariaisyah8@gmail.com](mailto:yuliannasariaisyah8@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial dan silmutan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik porpositive sampling, sehingga ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen disebut juga sebagai sumber sekunder, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan software SPSS 23 (Statistic Package for the Social Sciens).

Hasil penelitian ini adalah *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Utang to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Inventory TurnOver* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset TurnOver* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Margin Laba Kotor* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Pertumbuhan Laba*

The Effect of Financial Ratios on Profit Growth in Construction and Building  
SubSector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period  
2016-2020

**YULIANA SARI AISYAH**  
Manajemen  
[yuliannasariaisyah8@gmail.com](mailto:yuliannasariaisyah8@gmail.com)

The purpose of this study was to determine whether the *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* and *Net Profit Margin* have a significant partial and simultaneous effect on Profit Growth in Construction and Building Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The approach in this study is an associative approach. The independent variables used in this study consist of *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* and *Net Profit Margin*, while the dependent variable used in this study is Profit Growth. . The population in this study are all construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 18 companies. Sampling in this study using a purposive sampling technique, so that there are 7 companies that meet the criteria in the study. Data collection techniques in this study using documents are also referred to as secondary sources, while the data collection techniques used are quantitative techniques, namely multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. Data processing using SPSS 23 software (*Statistic Package for the Social Sciences*).

The results of this study are the Current Ratio partially does not have a significant effect on Profit Growth, the Quick Ratio partially does not have a significant effect on Profit Growth, Debt to Asset Ratio partially does not have a significant effect on Profit Growth, Debt to Equity Ratio partially does not have a significant effect on Growth Profit, Inventory TurnOver partially has no significant effect on Profit Growth, Total Asset TurnOver partially has no significant effect on Profit Growth, Gross Profit Margin partially has no significant effect on Profit Growth, Net Profit Margin partially has no significant effect on Profit Growth in construction companies and buildings listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profit Growth*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020**”. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini untuk menyempurnakan Skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan untuk mengerjakan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Hamadi dan ibunda tercinta Etty Hernaini, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Qahfi Romula Siregar SE.MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kedua saudara kandung, kakak Andriani Fitri dan Adik Azizah yang telah memberi semangat kepada penulis.
12. Untuk teman dekat penulis Ilham Ramadhan Ritonga, Sri Muliati, Intan Wahyuni, Efi Julita Sari Hrp yang membantu dan memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagikita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2021

Penulis

YULIANA SARI AISYAH  
NPM: 1705160116

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
2.2. Latar Belakang .....	1
2.2. Identifikasi Masalah.....	19
2.2. Batasan dan Rumusan Masalah .....	21
2.2. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	23
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
2.1. Uraian Teori .....	26
2.1.1 Pertumbuhan Laba .....	26
2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba .....	26
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba .....	27
2.1.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	28
2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	29
2.1.2. Rasio Likuiditas .....	30
2.1.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas .....	30
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	31
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	32
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Likuiditas .....	33
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Likuiditas .....	35
2.1.3. Rasio Solvabilitas .....	37
2.1.1.1. Pengertian Rasio Solvabilitas .....	37
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	38
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas .....	40
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Solvabilitas .....	41
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Solvabilitas .....	43
2.1.4. Rasio Aktivitas .....	44
2.1.1.1. Pengertian Rasio Aktivitas .....	44
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	45
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	48
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Aktivitas.....	49
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Aktivitas.....	50

2.1.5. Rasio Profitabilitas .....	51
2.1.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	51
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	51
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	51
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Profitabilitas .....	54
2.1.2.4. Pengukuran Rasio Profitabilitas .....	55
2.2. Kerangka Konseptual .....	56
2.3. Hipotesis .....	66
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	68
3.2. Definisi Operasional.....	68
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	72
3.4. Populasi dan Sampel .....	73
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.6. Teknik Analisis Data.....	76
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian .....	84
4.1.2 Analisis Data .....	96
4.1.3 Uji Hipotesis.....	106
4.1.4 Koefisien Determinan .....	117
<b>BAB 5 PENUTUPAN.....</b>	<b>121</b>
5.1 Kesimpulan .....	121
5.2 Saran .....	129
5.3 keterbatasan Penelitian .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	8
Tabel 1.2 Aktiva Lancar Sekotor Konstruksi Dan Bnagunan.....	10
Tabel 1.3 Hutang Lancar Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan.....	11
Tabel 1.4 Persediaan Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	12
Tabel 1.5 Total Hutang Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan.....	13
Tabel 1.6 Total Aktiva Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	15
Tabel 1.7 Total Ekuitas Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	16
Tabel 1.8 Penjualan Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan.....	17
Table 1.9 Laba Kotor Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bnagunan .....	18
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	73
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	74
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan .....	76
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan.....	85
Tabel 4.2 Current Ratio Perusahaan Konstruksi Dan Bnagunan .....	86
Tabel 4.3 Quick Ratio Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan .....	87
Tabel 4.4 Debt To Asset Ratio Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan .....	88
Tabel 4.5 Debt To Equity Ratio Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan .....	90
Tabel 4.6 Inventory Turover Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan.....	91
Tabel 4.7 Total Asset Inventory Turover Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan ....	92
Tabel 4.8 Gross Profit Margin Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan .....	94
Tabel 4.9 Net Profit Margin Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan .....	95
Tabel 4.10 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	97
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas .....	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	102
Tabel 4.13 Hasil Coefficient .....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	106
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	117
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Konseptual .....	65
Gambar 3.1.	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji T) .....	81
Gambar 3.2.	Kriteria Hipotesis (Uji F) .....	82
Gambar 4.1	Normal P-Plot Of Regression Standardized.....	98
Gambar 4.2	Grafik Histogram.....	99
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot .....	101
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	107
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	118
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	109
Gambar 4.7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	100
Gambar 4.8	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	111
Gambar 4.9	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	113
Gambar 4.10	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	114
Gambar 4.11	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-T .....	115
Gambar 4.12	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu era globalisasi sebuah tantangan yang besar bagi perusahaan dengan adanya perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini mendorong perusahaan harus menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dunia bisnis maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Menurut Margaretha (2015, hal 231) “tumbuh adalah pilihan perusahaan yang sering kali lebih menarik dari pada bertahan. Pertumbuhan perusahaan sering kali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa asset yang berpengaruh terhadap laba”.

Menurut Rambe,dkk (2015, hal 61) Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan

memberikan pemahaman yang lebih terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015, hal:161). Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi 2019, hal 44).

Menurut Kasmir (2018, hal 302) “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”.

Analisis pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama dalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Dalam menghitung growth rate dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari laba bersih sesudah pajak. Jika yang dihitung merupakan pertumbuhan laba atau *growth profit* (Sugiono & Untung, 2016).

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena

dividen yang dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Siregar & Batubara (2017) “Pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio - rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing - masing. Rasio - rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Menurut Rambe, dkk (2017, hal 49) “Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka

pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat digunakan dalam mengukur likuiditas. Dan dua rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Apabila *Current Rasio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Salah satu menghitung current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (Kasmir, 2018,hal: 135).

Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka panjang, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lainnya terutama hutang gaji/upah (Rambe, et al., 2017,hal.64).

Menurut Hery (2015, hal.528) “Utang lancar atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama”.

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai

persediaan (*inventory*). Sedangkan menurut (Fahmi, 2019, hal.62) “Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum”.

Selain rasio likuiditas, salah satu rasio yang dapat mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio solvabilitas atau rasio hutang. Rasio ini menjelaskan tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Dan dua rasio yang digunakan sebagai alat ukur rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). (Hery (2015, hal 515).

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2015, hal.157).

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Darmawan, 2020, hal.75).

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan akan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hutang merupakan aspek penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban.

Rasio utang terhadap ekuitas secara langsung mempengaruhi risiko keuangan suatu organisasi. Risiko keuangan hanyalah risiko bahwa perusahaan gagal membayar kewajibannya. Ketika rasio utang terhadap ekuitas tinggi, itu meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi sebagai hasilnya (Darmawan, 2020, hal 77).

Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2015, hal 173).

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode (Hery 2015, hal 517) .

Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit), sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 19) Rasio Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*), merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

*Total Asset Turnover* yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila Total Asset Turnover rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

Selain rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu penjualan, penggunaan aset, maupun modal.

*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan (Syamsuddin, 2011, hal 61).

Menurut Sujarweni (2017, hal.114) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan

penjualan. Net Profit Margin dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015, hal 235).

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Laba bersih  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2015-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	465,026	315,108	517,060	645,029	665,048	23,703	<b>438,496</b>
2	PBSA	183,303	123,591	96,580	42,264	13,287	43,152	<b>83,696</b>
3	PTPP	845,563	1,148,476	1,723,853	1,958,993	1,208,271	266,270	<b>1,191,904</b>
4	SSIA	383,182	100,855	1,241,357	89,833	136,311	-77,287	<b>312,375</b>
5	WEGE	108,060	143,226	295,746	444,499	456,367	156,349	<b>267,375</b>
6	WIKA	703,005	1,211,029	1,356,115	2,073,300	2,621,015	322,343	<b>1,381,135</b>
7	WSKT	1,047,591	1,813,069	4,201,572	4,619,568	1,028,898	-9,495,726	<b>2,542,140</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>3,735,730</b>	<b>4,855,354</b>	<b>9,432,283</b>	<b>9,873,486</b>	<b>6,129,197</b>	<b>734,530</b>	<b>6,217,120</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>533,676</b>	<b>693,622</b>	<b>1,347,469</b>	<b>1,410,498</b>	<b>875,600</b>	<b>104,933</b>	<b>888,160</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 888.160. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka tahun 2015 sebesar Rp.533.676 ke tahun 2016 sebesar Rp.693.622 mengalami peningkatan, pada tahun

2017 mengalami peningkatan Rp.1.347.469, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.410.498, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 875.600 dan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 104.933.

Sedangkan jika dilihat rata-rata dari setiap perusahaan terdapat 3 (tiga) yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan PTPP sebesar Rp.1.191.904, WIKA sebesar Rp. 1.381.135, WSKT sebesar Rp.2.542.140. Dan 4 (empat) perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp.438.496, PBSA sebesar Rp. 83.696, SSIA sebesar Rp.312.375, WEGE sebesar Rp.267.375.

Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis dan menjadi perhatian bagi para investor apabila mengalami penurunan karena pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang akan ditanami modal mampu meningkatkan laba dan mempertahankan laba.

Menurunnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan dan peningkatan beban operasional perusahaan. Dan peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pada penjualan tetapi peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kestabilan perusahaan. laba juga merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena dengan laba yang dihasilkan perusahaan berharap dapat melanjutkan usaha perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel aktiva lancar pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Aktiva Lancar  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	16,835,408	24,817,671	25,429,544	30,315,155	30,090,503	<b>25,497,656</b>
2	PBSA	732,037	741,984	467,458	515,545	484,045	<b>588,214</b>
3	PTPP	24,525,611	29,907,849	37,534,483	41,704,590	33,924,939	<b>33,519,494</b>
4	SSIA	3,380,679	5,085,335	3,458,662	4,057,604	3,004,088	<b>3,797,274</b>
5	WEGE	1,682,858	4,169,737	5,274,575	5,087,146	4,702,708	<b>4,183,405</b>
6	WIKA	23,651,835	34,910,108	43,555,496	42,335,472	47,980,946	<b>38,486,771</b>
7	WSKT	36,882,457	52,427,017	66,989,130	49,037,843	32,538,763	<b>47,575,042</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>107,690,885</b>	<b>152,059,701</b>	<b>182,709,348</b>	<b>173,053,355</b>	<b>152,725,992</b>	<b>153,647,856</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>15,384,412</b>	<b>21,722,814</b>	<b>26,101,335</b>	<b>24,721,908</b>	<b>21,817,999</b>	<b>21,949,694</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa aktiva lancar pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 21.949.694. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, maka tahun 2016 sebesar Rp. 15.384.412 ke tahun 2017 sebesar 21.722.814 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 sebesar Rp. 26.101.3335 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 sebesar Rp. 24.721.908 mengalami penurunan dan tahun 2020 sebesar Rp. 21.817.999 mengalami penurunan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan bahwa 4 (empat) perusahaan di atas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp.25.497.656, PTPP sebesar Rp.33.519.494, WIKA sebesar 38.486.771 dan WSKT sebesar Rp.47.575.042. Dan 3 (tiga) perusahaan dibawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp.588.214, SSIA sebesar Rp.3.797.274, WEGE sebesar Rp.4.183.405. Ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada perusahaan mengalami fluktuasi, akan tetapi penurunan yang terjadi tidak lebih besar dari peningkatan yang terjadi sesudahnya sehingga asset masih dalam jumlah besar ini masih dikategorikan aman. Selain aktiva

lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari current ratio adalah utang lancar.

Berikut ini tabel hutang lancar pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Hutang Lancar  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	13,044,370	17,633,289	18,964,304	24,493,177	27,069,198	<b>20,240,868</b>
2	PBSA	285,447	210,275	109,065	169,307	149,973	<b>184,813</b>
3	PTPP	15,865,384	20,699,815	26,585,530	30,490,993	27,986,827	<b>24,325,710</b>
4	SSIA	1,896,353	2,640,028	2,033,130	1,713,173	1,862,688	<b>2,029,074</b>
5	WEGE	912,778	2,152,114	2,880,216	3,057,900	3,164,039	<b>2,433,409</b>
6	WIKA	14,909,017	25,975,617	28,251,951	30,349,457	44,168,468	<b>28,730,902</b>
7	WSKT	31,461,536	52,309,198	56,799,725	45,023,495	48,237,836	<b>46,766,358</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>78,374,885</b>	<b>121,620,336</b>	<b>135,623,921</b>	<b>135,297,502</b>	<b>152,639,029</b>	<b>124,711,135</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>11,196,412</b>	<b>17,374,334</b>	<b>19,374,846</b>	<b>19,328,215</b>	<b>21,805,576</b>	<b>17,815,876</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas bahwa rata-rata hutang lancar setiap tahun perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebesar Rp. 17.815.876. Jika dilihat dari setiap tahun maka tahun 2016 sebesar Rp. 11.196.412 ke tahun 2017 sebesar Rp. 17.374.334 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 19.374.846 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp. 19.328.215 mengalami penurunan dan tahun 2020 sebesar Rp. 21.805.576 mengalami peningkatan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 (empat) berada di atas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp. 20.240.863, PTPP sebesar Rp.24.325.710, WIKA sebesar Rp.28.730.902 dan WSKT sebesar Rp.46.766.358.

Terdapat 3 (tiga) perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp. 184.813, SSIA sebesar Rp. 2.029.074 dan WEGE sebesar Rp. 2.433.409.

Ini menunjukkan bahwa utang lancar pada perusahaan cenderung meningkat walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan, dan ini masih dapat dikategorikan aman atau stabil karena penurunan yang terjadi tidak besar dan terus menerus.

Berikut ini tabel persediaan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Persediaan  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	131,016	3,683,145	4,360,891	4,778,582	6,321,043	<b>3,854,935</b>
2	PBSA	26,753	42,339	35,950	28,894	3,056	<b>27,398</b>
3	PTPP	3,029,900	2,420,508	4,659,430	6,338,316	9,525,411	<b>5,194,713</b>
4	SSIA	391,698	414,534	462,782	422,171	489,515	<b>436,140</b>
5	WEGE	371,465	322,152	298,813	360,111	376,530	<b>338,135</b>
6	WIKA	1,164,211	1,663,036	5,978,533	6,854,730	9,813,054	<b>5,094,713</b>
7	WSKT	2,556,732	3,235,501	5,089,231	4,470,846	4,208,986	<b>3,912,259</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>7,671,775</b>	<b>11,781,215</b>	<b>20,885,630</b>	<b>23,253,650</b>	<b>30,361,065</b>	<b>18,858,294</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,095,968</b>	<b>1,683,031</b>	<b>2,983,661</b>	<b>3,321,950</b>	<b>4,337,295</b>	<b>2,694,042</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas bahwa rata-rata persediaan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesar Rp. 2.694.042. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun maka tahun 2016 sebesar Rp. 1.095.968 ke tahun 2016 sebesar Rp. 1.683.031 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 2.983.661 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp. 3.321.950 mengalami peningkatan dan tahun 2020 sebesar Rp. 4.337.295 mengalami peningkatan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 (empat) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu ADHI sebesar Rp.3.854.935, PTPP sebesar Rp.5.194.713, WIKA sebesar Rp. 5.094.713 dan WSKT sebesar Rp.3.912.259. Dan terdapat 3 (tiga) dibawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp.27.398, SSIA sebesar Rp.436.140 dan WEGE sebesar Rp.338.135.

Ini menunjukkan bahwa persediaan pada perusahaan terus meningkat, bagi perusahaan terjadinya peningkatan persediaan menimbulkan akan menurunnya tingkat laba atau keuntungan bagi perusahaan dan menimbulkan risiko pada bahan baku, kerusakan bahan dan menimbulkan biaya lain.

Berikut ini tabel total hutang pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 5 Total Utang  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	14,652,656	22,463,031	23,833,343	29,681,536	32,519,078	<b>24,629,929</b>
2	PBSA	295,228	221,659	121,442	185,056	166,215	<b>197,920</b>
3	PTPP	20,437,542	20,699,815	36,233,539	41,839,415	39,465,461	<b>31,735,154</b>
4	SSIA	3,842,621	4,374,603	3,019,161	3,614,267	3,394,294	<b>3,648,989</b>
5	WEGE	1,383,690	2,883,989	3,753,472	3,737,909	3,886,978	<b>3,129,208</b>
6	WIKI	18,617,215	31,051,950	42,014,687	42,895,114	51,451,760	<b>37,206,145</b>
7	WSKT	44,651,963	75,140,936	95,504,463	93,470,790	89,011,405	<b>79,555,911</b>
	<b>Jumlah</b>	103,880,915	156,835,983	204,480,107	215,424,087	219,895,191	<b>180,103,257</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>14,840,131</b>	<b>22,405,140</b>	<b>29,211,444</b>	<b>30,774,870</b>	<b>31,413,599</b>	<b>25,729,037</b>

Sumber: *IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas bahwa rata-rata Total Utang perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesarRp.25.729.037. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2016 sebesar Rp. 14.840.131

ke tahun 2017 sebesar Rp. 22.405.140 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 29.211.444 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp. 30.774.870 mengalami peningkatan dan tahun 2020 sebesar Rp. 31.413.599 mengalami peningkatan

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan, maka 4 (empat) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp.32.519.078, PTPP sebesar Rp.39.465.461, WIKA sebesar Rp.51.451.760 dan WSKT sebesar Rp. 89.011.405. Sedangkan 4 (empat) perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp.166.215, SSIA sebesar Rp. 3.394.294, dan WEGE sebesar Rp. 3.886.978.

Ini menunjukkan bahwa total utang pada perusahaan terus meningkat. Peningkatan terhadap total utang menunjukkan keadaan kurang baik karena semakin tinggi resiko yang ditanggung dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Dan begitu sebaliknya jika total utang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung. Peningkatan atas total utang terjadi karena banyaknya pinjaman perusahaan terhadap pihak luar. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 6 Total Aktiva  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	20,095,436	28,332,948	30,118,615	36,515,833	38,093,889	<b>30,631,344</b>
2	PBSA	847,811	841,400	664,738	722,904	702,231	<b>755,817</b>
3	PTPP	31,215,671	41,782,781	52,549,151	59,165,548	53,472,451	<b>47,637,120</b>
4	SSIA	7,195,448	8,851,437	7,404,167	8,092,447	7,625,369	<b>7,833,774</b>
5	WEGE	2,028,938	4,607,728	5,890,300	6,197,314	6,081,883	<b>4,961,233</b>
6	WIKA	31,355,205	45,683,774	59,230,001	62,110,847	68,109,185	<b>53,297,802</b>
7	WSKT	61,425,182	97,895,761	124,391,582	122,589,259	105,588,960	<b>102,378,149</b>
	<b>Jumlah</b>	154,163,691	227,995,829	280,248,554	295,394,152	279,673,968	<b>247,495,239</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>22,023,384</b>	<b>32,570,833</b>	<b>40,035,508</b>	<b>42,199,165</b>	<b>39,953,424</b>	<b>35,356,463</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Tabel 1.6 diatas bahwa rata-rata Total Aktiva perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesar Rp. 35.356.463. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2016 sebesar Rp.22.023.384 ke tahun 2017 sebesar Rp.32.570.833 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 40.035.508 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp.42.199.165 mengalami peningkatan dan tahun 2020 sebesar Rp. 39.953.424 mengalami penurunan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan, maka 4 (empat) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp. 30.631.344, PTPP sebesar Rp.47.637.120, WIKA sebesar Rp.53.297.802 dan WSKT sebesar Rp.102.378.149. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp. 755.817, SSIA sebesar Rp. 7.833.774 dan WEGE sebesar Rp. 4.961.233.

Ini menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini masih dapat dikategorikan aman atau stabil karena penurunan yang terjadi tidak besar dan terus menerus.

Berikut ini tabel Total ekuitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut

**Tabel 1. 7 Total Ekuitas  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	5,442,780	5,869,917	6,285,272	6,834,298	5,574,810	6,001,415
2	PBSA	552,583	619,740	543,295	537,848	536,016	557,896
3	PTPP	10,778,129	14,243,110	16,315,612	17,326,133	14,006,990	14,533,995
4	SSIA	3,352,827	4,476,834	4,385,006	4,478,180	4,231,075	4,184,784
5	WEGE	645,248	1,723,739	2,136,828	2,459,405	2,194,904	1,832,025
6	WIKA	12,737,989	14,631,825	17,215,315	19,215,733	16,657,425	16,091,657
7	WSKT	16,773,219	22,754,825	28,887,119	29,118,469	16,577,555	22,822,237
	<b>Jumlah</b>	<b>50,282,775</b>	<b>64,319,990</b>	<b>75,768,447</b>	<b>79,970,066</b>	<b>59,778,775</b>	<b>66,024,011</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>7,183,254</b>	<b>9,188,570</b>	<b>10,824,064</b>	<b>11,424,295</b>	<b>8,539,825</b>	<b>9,432,002</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas bahwa rata-rata Total Ekuitas perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesar Rp.9.432.002. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2016 sebesar Rp. 7.183.254 ke tahun 2017 sebesar Rp. 9.188.570 peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 10.824.064 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp. 11.424.295 mengalami peningkatan dan tahun 2020 sebesar Rp. 8.539.825 mengalami penurunan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan, maka 3 (tiga) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan PTPP sebesar Rp.14.533.995, WIKA sebesar 16.091.657 dan WSKT sebesar Rp. 22.822.237. Sedangkan 4 (empat) perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp. 6.001.415, PBSA sebesar 557.896, SSIA sebesar Rp. 4.184.784 dan WEGE sebesar Rp. 1.832.025.

Ini menunjukkan bahwa total ekuitas terus meningkat, hanya saja tahun 2020 mengalami penurunan hal ini masih dapat dikategorikan aman atau stabil karena penurunan yang terjadi tidak besar dan terus menerus. Jika ekuitas perusahaan menurun maka modal untuk kegiatan operasional juga menurun yang mengakibatkan pendapatan menurun sebaliknya jika ekuitas perusahaan naik maka modal untuk kegiatan operasionalnya juga naik yang mengakibatkan pendapatan juga naik.

Berikut ini tabel penjualan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 8 Penjualan  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	11,063,943	15,156,178	15,655,500	15,307,860	10,827,682	13,602,233
2	PBSA	1,269,538	630,067	358,691	607,764	552,602	683,732
3	PTPP	16,458,884	21,502,260	25,119,560	24,659,999	15,831,388	20,714,418
4	SSIA	3,796,963	3,274,151	3,681,835	4,006,438	2,947,321	3,541,342
5	WEGE	1,929,458	3,899,286	5,822,505	4,567,507	2,810,084	3,805,768
6	WIKA	15,668,832	26,176,403	31,158,193	27,212,914	16,536,382	23,350,545
7	WSKT	23,788,323	45,212,898	48,788,951	31,387,390	16,190,457	33,073,604
	<b>Jumlah</b>	73,975,941	115,851,243	130,585,235	107,749,872	65,695,916	98,771,641
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10,567,992</b>	<b>16,550,178</b>	<b>18,655,034</b>	<b>15,392,839</b>	<b>9,385,131</b>	<b>14,110,234</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas bahwa rata-rata Penjualan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesar Rp.14.110.234. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2016 sebesar Rp. 10.567.992 ke tahun 2017 sebesar Rp.16.550.178 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp.18.655.034 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar

Rp.15.392.839 mengalami penurunan dan tahun 2020 sebesar Rp. 9.385.131 mengalami penurunan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan, maka 4 (empat) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp.13.602.233, PTPP sebesar Rp. 20.714.418, WIKA sebesar Rp. 23.350.545 dan WSKT sebesar Rp. 33.073.604. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp.683.732, SSIA sebesar Rp. 3.541.342 dan WEGE sebesar Rp. 3.805.768.

Ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami fluktuasi. Penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba pada suatu perusahaan. Apabila tingkat penjualan semakin tinggi maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dan jika penjualan disuatu perusahaan menurun ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut ini tabel laba kotor pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 9 Laba kotor  
Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan  
Periode 2016-2020  
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1,115,145	2,057,806	2,506,603	2,336,054	1,735,714	<b>1,950,264</b>
2	PBSA	189,448	142,640	73,497	84,815	93,413	<b>116,763</b>
3	PTPP	2,457,291	3,251,462	3,471,568	3,485,115	2,173,458	<b>2,967,779</b>
4	SSIA	1,068,951	863,935	980,934	1,091,363	635,232	<b>928,083</b>
5	WEGE	236,710	463,771	596,757	465,177	212,070	<b>394,897</b>
6	WIKI	2,191,940	2,876,234	3,604,727	3,480,078	1,524,785	<b>2,735,553</b>
7	WSKT	3,967,838	9,463,532	8,862,619	5,604,643	-1.977.883	<b>6,974,658</b>
	<b>Jumlah</b>	11,227,323	19,119,380	20,096,705	16,547,245	6,374,672	<b>16,067,997</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,603,903</b>	<b>2,731,340</b>	<b>2,870,958</b>	<b>2,363,892</b>	<b>910,667</b>	<b>2,295,428</b>

Sumber: *IDX (bursa efek Indonesia)*

Berdasarkan Tabel 1.9 bahwa rata-rata Laba Kotor perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebesar Rp.2.295.428. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun, maka dari tahun 2016 sebesar Rp. 1.603.903 ke tahun 2017 sebesar Rp. 2.731.340 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar Rp. 2.870.958 mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar Rp. 2.363.892 mengalami penurunan dan tahun 2020 sebesar Rp. 910.667 mengalami penurunan.

Sedangkan dilihat dari rata-rata perusahaan, maka 4 (Empat) perusahaan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ADHI sebesar Rp.1.950.264, PTPP sebesar Rp. 2.967.779, WIKA sebesar Rp.2.735.553 dan WSKT sebesar Rp.6.974.658. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PBSA sebesar Rp.116.763, SSIA sebesar Rp.928.083 dan WEGE sebesar Rp. 394.897. Ini menunjukkan laba kotor perusahaan Konstruksi dan Bangunan mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio* Dan *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover*) Dan Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin* Dan *Net Profit Margin*). Untuk memperjelas maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SubSektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada *Current Ratio (CR)* cenderung mengalami fluktuasi, di sebabkan karena tidak stabilnya hutang lancar dan aktiva lancar pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadi Fluktuasi pada *Quick Ratio (QR)* disebabkan terjadinya penurunan aktiva lancar dan kenaikan pada persediaan yang diikuti dengan hutang lancar pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada *Debt to Asset Ratio (DAR)* terjadi peningkatan, dilihat dari total hutang yang meningkat dan yang diikuti dengan total aktiva pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadi Peningkatan pada *Debt to Equity Ratio (DER)*, hal ini dilihat dari total utang dan ekuitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pada *Inventory Turnover (ITO)* terjadinya fluktuasi yang dapat dilihat dari penjualan yang menurun yang diikuti persediaan yang meningkat pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pada *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan, yang dilihat dari penjualan yang diikuti total aktiva pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Pada *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami Fluktuasi yang disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan dari penjualan berubah pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia.
8. Pada *Net Profit Margin (NPM)* mengalami Penurunan, yang disebabkan ketidakstabilan laba bersih pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba tahun 2016-2020, dilihat dari laba bersih perusahaan hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka dibatasi pada pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2016-2020 pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan perusahaan yang digunakan dalam pengukuran yaitu perusahaan yang mendapatkan laba tanpa mengalami kerugian pada tahun 2016-2020. Pada variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Laba.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

8. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
9. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
7. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
8. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
9. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset TurnOver, Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Laba**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu (Soemarso, 2012, hal 245)

Menurut Fahmi (2019, hal 69) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Harahap (2018, hal 310) “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”.

Dengan Rasio pertumbuhan laba, manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari laba perusahaan. Dan kedepannya dapat merencanakan untuk

mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya, agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun. Ini bertujuan agar perusahaan mudah menarik modal dari luar perusahaan. Dimana para kreditur dan pemilik modal selalu mengharapkan laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015, hal 107). Sedangkan menurut (Sugiono & Untung, 2016) yang menerangkan “Analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.”

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori diatas pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba**

Tujuan pertumbuhan merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Sugiono & Untung, 2016).

Menurut Sjahrial (2013, hal 77) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
- 2) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan

- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.
- 4) kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru..

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2015, hal 210) Menyatakan “ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/ penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah”. Sedangkan menurut Jumingan (2017,hal 165) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

#### 6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. (Gunawan & Wahyuni,2015).

#### 2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut Radianto (2012, hal 54) “Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan Laba dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan Labanya rendah”.

Menurut Harahap (2018, hal 310) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Growth Profit = \frac{laba\ tahun\ ini\ (t) - laba\ tahun\ sebelumnya\ (t-1)}{laba\ tahun\ sebelumnya\ (t-1)} \times 100\%}$$

## **2.1.2 Rasio Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi,2019, hal 53).

Rasio Likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan emmenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Darmawan, 2020, hal 59). Sedangkan menurut (Hery,2015, hal 175) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera hatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisa kredit atau analisis risiko keuangan”

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal kewajiban perusahaan (Hanafi,2012, hal 75).

. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo melalui aktiva lancar dan utang lancar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan sebagai berikut (Hery, 2015 hal 178):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2018, hal 132) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membaya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

### **2.1.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Jumingan (2017, hal 124) yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut: Distribusi dari pos aktiva lancar, data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun, syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang,

nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang, kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang, besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang, besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja, Credit rating perusahaan pada umumnya, besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015, hal 121).

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut (Rambe, et al., 2017, hal.65):

- 1) Current Ratio
- 2) Quick Ratio
- 3) Cash Ratio
- 4) Net Working Capital To Total Asset

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*).

### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015 hal 134) “

*Current Ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe, et al., 2017,hal.64).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan). (Gunawan & Wahyuni, 2015)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

### 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

*Rasio Quick* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Menurut Hery (2015, hal 530) Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan meng

gunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek dan persediaan)

*Quick ratio* merupakan ukuran likuiditas yang lebih dapat diandalkan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan konstruksi yang memiliki tingkat persediaan, pekerjaan dalam proses dan piutang yang relatif tinggi (Darmawan, 2020, hal 69) “

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan perbandingan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan hutang lancar.

#### **2.1.2.5 Pengukuran Rasio Likuiditas**

Adapun pengukuran rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik Menurut Kasmir (2018, hal 135).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2018,hal:135)

Dalam praktik, standar rasio lancar atau current ratio yang baik adaah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai sebagai ukuran yang baik dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada

dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperharikan juga faktor lainnya seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya (Hery, 2015, hal 179)

## 2) *Quick Ratio* atau Rasio sangat Lancar

Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. (Kasmir, 2018, hal 137).

Dengan cara menghitung sebagai berikut;

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Dalam industri yang biasanya memiliki durasi pemulihan piutang yang panjang seperti di sektor konstruksi, mungkin tepat untuk menghitung *quick ratio* dengan mengecualikan piutang dari “pembilang” untuk memberikan evaluasi yang lebih sesuai dari likuiditas perusahaan (Darmawan, 2020, hal 64).

*Quick ratio* menunjukkan tingkat kas dan aset lancar lainnya yang siap dikonversi menjadi uang tunai dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek suatu organisasi. *Quick ratio* 0,5 akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan setengah dari kewajiban lancar secara instan.

### **2.1.3 Rasio Solvabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018 hal 151 ).

Rasio solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015 hal 190).

Menurut Fahmi (2019, hal 62) “Rasio Laverage atau solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori ekstrem leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau *ekstren leverage*.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio solvabilitas**

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir 2018, hal 165):

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah (Kasmir, 2018, hal 154 ):

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 5) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Hery (2015 hal 192) Berikut tujuan dan manfaat secara keseluruhan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berskala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan modal. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang dan modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 5) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham, dan jaminan hutang bagi kreditor.
- 6) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 7) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman, dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan.

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dsb.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Adapun yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* menurut Rambe, dkk (2015, hal 50) menerangkan: “Yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah (Hutang perusahaan), Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. (Aktiva perusahaan), Di sebuah usaha tentunya ada yang namanya aktiva atau disebut asset. Disini para pemberi kredit juga sangat memperhatikan total asset lancar yang pastinya masih bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada rasio ini mencari nilai DAR yaitu dengan menjumlahkan hutang di bagi total aktiva, oleh sebab itu aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi DAR”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini juga menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Sujarweni, 2017,hal:62).

#### **2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut (Hery,2015,hal 195):

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
- 2) Rasio utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- 3) Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- 4) Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu Rasio utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio utang terhadap Modal (DER):

- 1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang (Syafri, 2020, hal 7)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan (Hery, 2015 hal 195).

Sedangkan menurut Kasmir (2018, hal 156) Debt to Asset Ratio merupakan rasio yan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau se

berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio*, menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui proporsi pendanaan yang diperoleh perusahaan baik dari utang maupun modal sendiri (Valerian,2018).

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery,2015, hal 541)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seluruh utang dan seluruh aktiva untuk mengetahui proporsi dana yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.3.5 Pengukuran Rasio Solvabilitas**

Adapun pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu :

#### 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2018, hal 156).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2015 hal 195).

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018, hal 158)

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki DER kurang 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2015, hal 195).

#### **2.1.4 Rasio Aktivitas**

##### **2.1.4.1 Pengertian Rasio aktivitas**

Menurut Kasmir (2018, hal 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva (Rambe, et al., 2017, hal.68).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hery, 2015 hal 209).

Dari penjelasan diatas bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Berikut tujuan dari rasio aktivitas sebagai berikut (Kasmir,2018, hal 173):

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang , dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang  
Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Selanjutnya manfaat rasio aktivitas sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode, kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dan manfaat rasio aktiivitas secara keseluruhan yaitu (Hery, 2015, hal 210):

- 1) Untuk mengukur berapa kali dan yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lama rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam penyediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah aset tetap yang di gunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah total hasil yang diginakan.

### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya (Gunawan & Wahyuni, 2015).

Menurut Kasmir (2018, hal:172 ) besarnya investasi persediaan di pengaruhi :

- 1) Jumlah penjualan
- 2) Waktu dan segi teknis proses produksi
- 3) Daya tahan dan faktor mudahnya rusak barang
- 4) Kemudahan pengadaan kembali persediaan
- 5) Konsekuensi kehabisan sediaan suatu barang
- 6) Faktor harga beli

Faktor-faktor yang dapat disimpulkan bahwa segala bentuk penjualan erat kaitannya dalam mempengaruhi persediaan. Dikarenakan volume penjualan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menyediakan persediaan yang tinggi pula. Namun hal ini juga memperhatikan resiko yang mungkin akan timbul dari persediaan yang tinggi tersebut.

### **2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut (Hery, 2015, hal 211)

- 1) Perputang piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

- 2) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)
- 3) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- 4) Perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 5) Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*)

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan penulis sebagai penelitian yaitu *inventory turnover* (ITO) dan *Total Aset TurnOver* (TATO)

- 1) *Inventory Turn Over* (ITO)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini merupakan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. (Hery, 2015, hal 215)

- 2) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, hal 211).

#### **2.1.4.5 Pengukuran Rasio Aktivitas**

- 1) *Inventory TurnOver* (ITO)

Semakin tinggi rasio persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasio persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang tertumpuk di gudang karena lambannya penjualan persediaan (Hery, 2015, hal 215).

Cara menghitung sebaga berikut:

$$Inventory = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

## 2) *Total Assets Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015,hal 218 )

Cara menghitung sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over (TATO) = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

## 2.1.5 Rasio Profitabilitas

### 2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018,hal 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi,2019,hal:68)

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018,hal,197) Tujuan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut;

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018, hal:198) Manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat Net Profit Margin yang dipetik dari tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut (Hery, 2015, hal 227);

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Sedangkan menurut Rivai, dkk (2013, hal 524) mempengaruhi profitabilitas secara umum ialah :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
2. Turnover of operating asset, yaitu dengan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha.

Faktor untuk Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Faktor dari perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok (Jumingan, 2017, hal 161).

Dari Faktor - faktor diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi rasio profitabilitas diantaranya adalah perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya usaha, dan variabilitas biaya operasi, total aktiva, dan modal sendiri.

#### **2.1.5.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Jenis-Jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam kinerja keuangan yaitu Hery ( 2015, hal 228):

- 1) Hasil pengembalian atas aset (ROA)
- 2) Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE)
- 3) Margin laba kotor ( *Gross Profit Margin*)
- 4) Margin laba bersih ( *Net Profit Margin*)
- 5) Margin laba operasional (*operating profit margin*)

Adapun Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Kasmir (2015):

- 1) *Profit Margin on Sales*
- 2) *Return on Investment* (ROI)
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) Laba per Lembar Saham

Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

- 1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut (Rambe, et al., 2017, hal.71) “ *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan”.

Sedangkan menurut Hery (2015,hal 231) margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

## 2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* (Margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015, hal.235).

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aktivitas bisnisnya (Rusdianto et al, 2020).

### **2.1.5.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Adapun pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan penelitian yaitu *Gross profit margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak lab akotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Hery,2015,hal.231).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2) *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery,2015,hal.235).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis partautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian.

Kerangka Berpikir atau Konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover(ITO)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Gorss Profit Margin (GPM)* (Sujarweni,2018,hal.49).

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Hery,2015,hal.529).

Rasio *Current Ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi (Muslih, 2019).

*Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi *Current Ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya". Dalam penelitian terlebih dahulu *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Suryani et al., 2020 hal.156).

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Siregar & Batubara, 2017), (Pratiwi, 2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Rantika & Budiarti (2016) *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa jika CR (*Current Ratio*) tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Djannah & Triyonowati (2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity-equity yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (Batubara & Purnama, 2018). Berdasarkan dari teori diatas dan penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

## **2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Jufrizen & Nasution, 2016).

*Quick Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Riana & Diyani, 2016) Begitu sebaliknya *Quick Ratio* tidak berpengaruh dalam memperediksikan pertumbuhan laba (Dianitha et al., 2020)

Berdasarkan Teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio (QR)* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### 3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya”. Penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Gunawan & Wahyuni, 2015). Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin (Handayani & Sari, 2018).

Menyatakan bahwa “DAR dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebab dana yang berasal dari kreditur dapat digunakan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba (Fadly,2015). Sedangkan (Riana & Diyani, 2016) menyatakan “*Debt to Asset Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba”.

Sedangkan menurut (Astuty, 2011) *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan Teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018). *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar beban hutang maka jumlah laba akan berkurang”. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Krisnandi et al. (2019).

Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur, jika *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gultom et al., 2020). Tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya (Jufrizen & Sari, 2019).

*Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Astuty, 2011). Dalam *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba yang berarti bahwa setiap penambahan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. (Salju et al., 2019).

Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba akan menurun begitu pula sebaliknya (Batubara, 2017).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Estininghadi, 2019)

Berdasarkan Teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **5. Pengaruh *Inventory TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan (Salju et al. (2019). Perputaran persediaan yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini diakibatkan masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap kinerja keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventori akan menekan keuntungan perusahaan (Sembiring, 2019).

*Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Wahyuni et al, 2017). Sedangkan menurut Safitri (2016, hal 155) menyatakan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya.

Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Ada pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba (Gunawan & Wahyuni, 2015).

#### **6) Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya (Jufrizen & Nasution, 2016).

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Alpi & Gunawan, 2018).

*Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba” Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sari & Wuryanti, 2017).

Sedangkan menurut (Siregar et al., 2020), (Estininghadi, 2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* yang dimiliki oleh

perusahaan (Putri, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Aseet TurnOver* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### **7) Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Gross Profit Margin (GPM)* atau margin laba kotor menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya, membandingkan antara laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba (Riana & Diyani, 2016). Variabel *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya semakin besarnya rasio *Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun (Pangaribuan, 2017).

Sedangkan menurut Bionda & Mahdar (2017) Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan. Penelitian ini menyampaikan “*Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan”.

Berdasarkan Teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### **8) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Penelitian ini menyatakan “*Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba” (Djannah & Triyonowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Q. R. dan Siregar & Batubara, 2017). secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan hasil penelitian ini meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

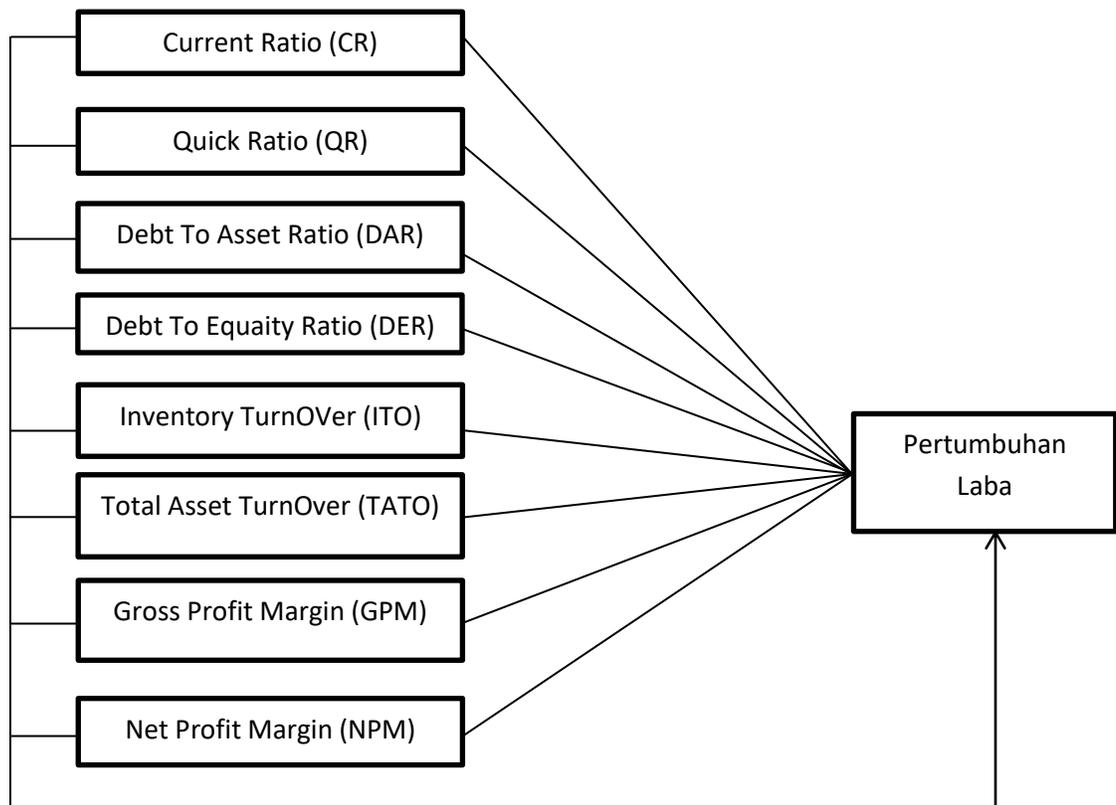
### **9) Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset Turn Over , Gross Profit Margin dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2015, hal 80) *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Sedangkan penelitian (Alfia, Z. R.,2019) yang menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Astuty, 2011) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Wahyuni et.al.,2017,hal:124). Sedangkan menurut penelitian (Valerian & Kurnia, 2018) Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Book Tax Differences* yang diproksikan dengan perbedaan temporer (PT) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Maka dalam hal ini paradigma yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) dikemukakan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2013,hal:14) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam kalimat berbentuk pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8. Ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
9. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2016 - 2020. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sujarweni (2018,hal:88) Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sujarweni,2018,hal.88). Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sujarweni (2018,hal:98) Definisi operasional operasional adalah variabel penelitian yang dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut penjelasan dari kedua variabel tersebut:

### 1. Variabel dependent (variabel terikat)

Menurut Sujarweni (2018,hal.96) Variabel dependen merupakan variabel yang mempegaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Simbolan dari variabel dependent adalah Y. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (earning after tax).Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Growth Profit = \frac{Laba\ Tahun\ Ini\ (t) - laba\ tahun\ sebelumnya\ (t-1)}{laba\ tahun\ sebelumnya\ (t-1)} \times 100\%$$

### 2. Variabel independent (variabel bebas)

Menurut Sujarweni (2018,hal.95) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen, symbol variable independent adalah X. Berikut variabel independent yaitu :

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan).Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

- 1) Current Ratio. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Rasio sangat lancar atau *Quick ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan perbandingan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau ekstrem leverage.

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seluruh utang dan seluruh aktiva untuk mengetahui proposi dana yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya. Hasil pengukuran rasio di atas lalu dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan, dan dapat juga dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio untuk beberapa periode sebelumnya serta rata-rata industri.

1) *Inventory TurnOver* (ITO)

Semakin tinggi rasio persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasi persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang numpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan.

Cara menghitung sebaga berikut:

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

2) *Total Asset TurnOver* (TATO)

*Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Cara menghitung sebagai berikut :

$$Total Asset Turn Over (TATO) = \frac{Penjualan Bersih (Net Sales)}{Total Aktiva (Total Asset)}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

$$Margin Laba Kotor = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat di sebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yg dihasilkan dari

penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang diteliti yaitu sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian ini.

Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Jun
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pengumpulan data	■	■	■																		
2	Pengajuan judul				■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
4	Perbaikan Proposal									■	■	■	■									
5	Seminar Proposal													■								
6	Pengumpulan Data													■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	
8	Sidang																					■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sujarweni (2018,hal.105) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 18 perusahaan yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Sektor konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi karya (persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
4	DGIK	Nusa konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
13	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
15	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk
18	WSKT	Waskita Karya (persero) Tbk

## 2. Sampel

Menurut Sujarweni (2018,hal.105) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian masal karena terbatas dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2014, hal:58). Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah:

- a. Sampel Perusahaan yang di ambil yaitu perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
- b. Tersedianya data lengkap yang diambil untuk penelitian ini yaitu periode tahun 2016 sampai 2020.
- c. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti hanya mendapatkan 7 sampel perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang dapat di teliti dari 18 populasi. Sehingga jumlah

sampel data yang diperoleh sebanyak 35 dari jumlah perusahaan dikali jumlah tahun penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi karya (persero) Tbk
2	PBSA	Paramita Bangun
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (persero) Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2018,hal.113) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik laporan keuangan periode 2016-2020.

Menurut Sujarweni (2018,hal.114) Data Sekunder merupakan Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majal dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada

perusahaan sektor konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang diambil langsung dari situs resmi BEI.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sujarweni (2018,hal.135) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap ada tidaknya angka-angka dan statistik-statistik yang digunakan oleh penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Gross profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini di asumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan adanya asumsi klasik pada regresi berganda, kriteria tersebut sebagai berikut:

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya didalam metode regresi variabel bebas bebas dan variabel terikat atas keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual.

Menurut Sujarweni (2018,hal.179) “ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic kolmogorof.

Uji ini dapat digunakan untuk menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan garis kurva yang terbentuk, maka dengan bentuk kurva itu kita dapat melihat tingkat kenormalan dari data tersebut. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016,hal:87). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Ffactor (VIF). Jadi nilai tolerance

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2018,hal.181) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”. Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu jika terjadi homoskedastisitas.

Analisis uji asumsi ini hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPREED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi et al. (2014,hal 163) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-5 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi Positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi Negatif

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi, dkk, (2014,hal.160) menyatakan “uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan didalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuantujuan pemecahan masalah praktis”.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba  $\alpha$  = nilai Y bila X, X = 0

$B_1, \beta_2$  = Angka Arah Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Quick Ratio*

$X_3$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_4$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_5$  = *Inventor TurnOver*

$X_6$  = *Total Aset TurnOver*

$X_7$  = *Gross Profit Margin*

$X_8$  = *Net Profit Margin*

$\varepsilon$  = *Standart Error*

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi, dkk (2014,hal.44) Pengujian hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a/H_1$ ). Ada 2 (dua) jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f).

#### 3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2012 hal:138). Untuk menguji signifikan hubungan antar variabel secara parsial digunakannya rumus uji parsial (uji t) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai  $T_{hitung}$

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

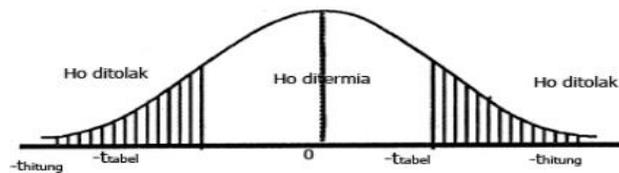
1. Cara pengujian hipotesis uji t :

$H_0 : \rho = 0$  (ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

$H_a: \rho \neq 1$  (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

2. Kriteria penarikan kesimpulan "secara manual" adalah sebagai berikut :

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

3.6.3.2 Uji f (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:  $F_h$  = nilai f hitung

$R$  = koefisien korelasi berganda

$N$  = jumlah anggota sample

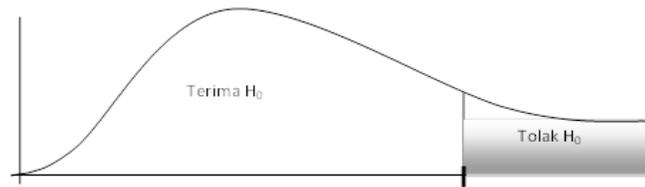
1. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tolak  $H_0$  sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , terima  $H_0$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen



**Gambar 3.2 Kriteria pengujian hipotesis (Uji F)**

#### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sujarweni (2018,hal.181) menyatakan “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sebagai jauh kemampuan variabel-variabel dependen”. R-square adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinan

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *inventory TurnOver*, *Total Asset TurnOver*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Teknik Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah populasi pada perusahaan konstruksi dan bangunan sebanyak 18 perusahaan namun hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

##### **4.1.1.1 Pertumbuhan Laba**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara laba bersih tahun ini dikurang laba bersih tahun lalu dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Berikut Pertumbuhan Laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek indoensia periode 2016-2020.

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Laba**  
**Perusahaan konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	-32.24	64.09	24.75	3.10	-96.44	<b>-7.35</b>
2	PBSA	-32.58	-21.86	-56.24	-68.56	224.77	<b>9.11</b>
3	PTPP	35.82	50.10	13.64	-38.32	-77.96	<b>-3.34</b>
4	SSIA	-73.68	1,130.83	-92.76	51.74	-156.70	<b>171.89</b>
5	WEGE	32.54	106.49	50,30	2.67	-65.74	<b>18.99</b>
6	WIKA	72.26	11.98	52.89	26.42	-87.70	<b>15.17</b>
7	WSKT	73.07	131.74	9.95	-77.73	-1,022.90	<b>-177.17</b>
	<b>Jumlah</b>	75.19	1,473.37	-47.77	-100.68	-1,282.67	<b>27.29</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10.74</b>	<b>210.48</b>	<b>-6.82</b>	<b>-14.38</b>	<b>-183.24</b>	<b>3.90</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Dilihat dari tabel rata-rata pertumbuhan laba tahun 2016-2020 pada perusahaan konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwasannya Tahun 2016 nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 10,74%. Tahun 2017 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 210,48%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -6,82%. Tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -14,38%. Dan Tahun 2020 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -183,24%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2018,2019,2020 dan tahun 2016, 2017 mengalami peningkatan.

#### 4.1.1.2 Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan.

Berikut ini data dari *Current Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 4.2**  
**Current Ratio**  
**Perusahaan konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1.29	1.41	1.34	1.24	1.11	<b>1.28</b>
2	PBSA	2.56	3.53	4.29	3.05	3.23	<b>3.33</b>
3	PTPP	1.55	1.44	1.41	1.37	1.21	<b>1.40</b>
4	SSIA	1.78	1.93	1.70	2.37	1.61	<b>1.88</b>
5	WEGE	1.84	1.94	1.83	1.66	1.49	<b>1.75</b>
6	WIKA	1.59	1.34	1.54	1.39	1.09	<b>1.39</b>
7	WSKT	1.17	1.00	1.18	1.09	0.67	<b>1.02</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.68</b>	<b>1.80</b>	<b>1.90</b>	<b>1.74</b>	<b>1.49</b>	<b>1.72</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,68%. Tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,80%. Tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,90%. Tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,74%. Tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,49%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami peningkatan dan tahun 2019, 2020 mengalami penurunan. *Current Ratio* yang mengalami peningkatan disebabkan

disebabkan karena perusahaan mampu mengelola aktiva lancar yang diikuti oleh penurunan utang lancar, Begitu sebaliknya terjadinya penurunan Current Ratio disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar untuk menutupi utang lancar.

#### 4.1.1 3 Quick Ratio (QR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR). *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan perbandingan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan hutang lancar.

Berikut ini data dari *Quick Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 4.3**  
**Quick Ratio**  
**Perusahaan konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1.28	1.20	1.11	1.04	0.88	<b>1.10</b>
2	PBSA	2.47	3.33	3.96	2.87	3.21	<b>3.17</b>
3	PTPP	1.35	1.33	1.24	1.16	0.87	<b>1.19</b>
4	SSIA	1.58	1.77	1.47	2.12	1.35	<b>1.66</b>
5	WEGE	1.44	1.79	1.73	1.55	1.37	<b>1.58</b>
6	WIKA	1.51	1.28	1.33	1.17	0.84	<b>1.23</b>
7	WSKT	1.09	0.94	1.09	0.99	0.59	<b>0.94</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.53</b>	<b>1.66</b>	<b>1.70</b>	<b>1.56</b>	<b>1.30</b>	<b>1.55</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* pada tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. Tahun 2016 nilai

rata-rata *Quick Ratio* sebesar 1,53%. Tahun 2017 nilai rata-rata *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,66%. Tahun 2018 nilai rata-rata *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,70%. Tahun 2019 nilai rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,56% dan Tahun 2020 nilai rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,30%. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tahun 2016,2017,2018 mengalami peningkatan dan tahun 2019, 2020 mengalami penurunan.

#### 4.1.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini data dari *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 4.4**  
**Debt To Asset Ratio**  
**Perusahaan konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.73	0.79	0.79	0.81	0.85	<b>0.80</b>
2	PBSA	0.35	0.26	0.18	0.26	0.24	<b>0.26</b>
3	PTPP	0.65	0.50	0.69	0.71	0.74	<b>0.66</b>
4	SSIA	0.53	0.49	0.41	0.45	0.45	<b>0.47</b>
5	WEGE	0.68	0.63	0.64	0.60	0.64	<b>0.64</b>
6	WIKA	0.59	0.68	0.71	0.69	0.76	<b>0.69</b>
7	WSKT	0.73	0.77	0.77	0.76	0.84	<b>0.77</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.61</b>	<b>0.59</b>	<b>0.60</b>	<b>0.61</b>	<b>0.64</b>	<b>0.61</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan mengalami peningkatan. Tahun 2016 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,61%. Tahun 2017 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,59%. Tahun 2018 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,60%. Tahun 2019 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,61%. Tahun 2020 nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,64%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan tahun 2016, 2018, 2019, 2020 mengalami peningkatan dan tahun 2017 mengalami penurunan. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terus mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan dan perusahaan juga dapat dikatakan belum mampu dalam mencapai target perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

#### **4.1.1.5 Debt to Equity Ratio**

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seluruh utang dan seluruh aktiva untuk mengetahui proposi dana yang diperoleh perusahaan.

Berikut ini data dari *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.5**  
**Debt To Equity Ratio**  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	2.69	3.83	3.79	4.34	5.83	<b>4.10</b>
2	PBSA	0.53	0.36	0.22	0.34	0.31	<b>0.35</b>
3	PTPP	1.90	1.45	2.22	2.41	2.82	<b>2.16</b>
4	SSIA	1.15	0.98	0.69	0.81	0.80	<b>0.88</b>
5	WEGE	2.14	1.67	1.76	1.52	1.77	<b>1.77</b>
6	WIKA	1.46	2.12	2.44	2.23	3.09	<b>2.27</b>
7	WSKT	2.66	3.30	3.31	3.21	5.37	<b>3.57</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.79</b>	<b>1.96</b>	<b>2.06</b>	<b>2.12</b>	<b>2.86</b>	<b>2.16</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 1,79%. Tahun 2017 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,96%. Tahun 2018 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,06%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalam peningkatan sebesar 2,12%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,86%.

Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami peningkatan. Kenaikan yang terjadi pada *debt to equity ratio* disebabkan karena total liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas yang ada diperusahaan. Sebaliknya jika total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan total liabilitas maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan total ekuitas mampu membiayai total liabilitas perusahaan.

#### 4.1.1.6 Inventory TurnOver (ITO)

Variabel bebas (X5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory TurnOver* (ITO). Semakin tinggi *Inventory TurnOver* maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasio persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang numpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan.

Berikut ini data dari *Inventory TurnOver* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.6**  
**Inventory TurnOver**  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	84.45	4.12	3.59	3.20	1.71	19.41
2	PBSA	47.45	14.88	9.98	21.03	180.83	54.83
3	PTPP	5.43	8.88	5.39	3.89	1.66	5.05
4	SSIA	9.69	7.90	7.96	9.49	6.02	8.21
5	WEGE	5.19	12.10	19.49	12.68	43.92	18.68
6	WIKA	13.46	15.74	5.21	3.97	1.69	8.01
7	WSKT	9.30	13.97	9.59	7.02	3.85	8.75
	<b>Rata-Rata</b>	<b>25.00</b>	<b>11.09</b>	<b>8.74</b>	<b>8.76</b>	<b>34.24</b>	<b>17.56</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia , 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Inventory TurnOver* tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 25,00%. Tahun 2017 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 11,09%. Tahun 2018 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 8,74%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,76%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 34,24%.

Hal ini menunjukkan *Inventory TurnOver* pada perusahaan konstruksi dan bangunan tahun 2016,2019,2020 mengalami peningkatan dan tahun 2017, 2018 mengalami penurunan. Penurunan inventory turnover disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penjualan perusahaan, yang diikuti dengan jumlah persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan perusahaan kurang mengontrol persediaan perusahaan yang ada.

#### 4.1.1.7 Total Asset TurnOver (TATO)

Variabel bebas (X6) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset TurnOver* (TATO). *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut ini data dari *Total Asset TurnOver* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 4.7**  
**Total Asset TurnOver**  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.55	0.53	0.52	0.42	0.28	<b>0.46</b>
2	PBSA	1.50	0.75	0.54	0.84	0.79	<b>0.88</b>
3	PTPP	0.53	0.51	0.48	0.42	0.30	<b>0.45</b>
4	SSIA	0.53	0.37	0.50	0.50	0.39	<b>0.46</b>
5	WEGE	0.95	0.85	0.99	0.74	0.46	<b>0.80</b>
6	WIKA	0.50	0.57	0.53	0.44	0.24	<b>0.46</b>
7	WSKT	0.39	0.46	0.39	0.26	0.15	<b>0.33</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.71</b>	<b>0.58</b>	<b>0.56</b>	<b>0.51</b>	<b>0.37</b>	<b>0.55</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia , 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Total Asset TurnOver* tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami penurunan. Tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 0,71%. Tahun 2017 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,58%. Tahun 2018 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,56%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,51%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,37%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset TurnOver* pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami penurunan tiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sampai ke 2020. Penurunan yang terjadi pada *total asset turnover* dikarenakan perusahaan kurang mampu memaksimal aset untuk menghasilkan penjualan. Penjualan lebih besar dibandingkan dengan total aset maka akan terjadi peningkatan pada total asset turnover dan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan total aset maka akan terjadi penurunan pada total asset turnover .

#### **4.1.1.8 Gross Profit Margin (GPM)**

Variabel bebas (X8) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio ini yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan segitu sebaliknya semakin rendah Gross Profit Margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Berikut ini data dari *Gross Profit Margin* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 4.8**  
**Gross Profit Margin**  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADHI	0.10	0.14	0.16	0.15	0.16	<b>0.14</b>
2	PBSA	0.15	0.23	0.20	0.14	0.17	<b>0.18</b>
3	PTPP	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14	<b>0.14</b>
4	SSIA	0.28	0.26	0.27	0.27	0.22	<b>0.26</b>
5	WEGE	0.12	0.12	0.10	0.10	0.00	<b>0.09</b>
6	WIKA	0.14	0.11	0.12	0.13	0.09	<b>0.12</b>
7	WSKT	0.17	0.21	0.18	0.18	- 0.12	<b>0.12</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.16</b>	<b>0.17</b>	<b>0.17</b>	<b>0.16</b>	<b>0.09</b>	<b>0.15</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata *Gross Profit Margin* tahun 2016-2020 masing-masing perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16%. Tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 0,17%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,16% dan Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan 0,09%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami penurunan pada tahun 2019, 2020 dan tahun 2016,2017,2018 mengalami peningkatan yang stabil dikarena laba kotor dan penjualan mengalami kenaikan tiap tahun secara.

#### **4.1.1.9 Net Profit Margin (NPM)**

Variabel bebas (X9) Variabel bebas (X8) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (Margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Berikut ini data dari *Net Profit Margin* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 4.9**  
**Net Profit Margin**  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.03	0.03	0.04	0.04	0.00	<b>0.03</b>
2	PBSA	0.10	0.15	0.12	0.02	0.08	<b>0.09</b>
3	PTPP	0.07	0.08	0.08	0.05	0.02	<b>0.06</b>
4	SSIA	0.03	0.38	0.02	0.03	- 0.03	<b>0.09</b>
5	WEGE	0.07	0.08	0.08	0.10	0.06	<b>0.08</b>
6	WIKA	0.08	0.05	0.07	0.10	0.02	<b>0.06</b>
7	WSKT	0.08	0.09	0.09	0.03	- 0.59	<b>- 0.06</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.06</b>	<b>0.12</b>	<b>0.07</b>	<b>0.05</b>	<b>- 0.06</b>	<b>0.05</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan dari data diatas bahwa nilai rata-rata Net Profit Margin tahun 2016-2019 masing-masing perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami penurunan. Tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 0,06%. Tahun 2017 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Tahun 2018 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,07%. Tahun 2019 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,05%. Tahun 2020 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar -0,06%.

Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2016, 2017 mengalami peningkatan dan tahun 2018,2019,2020 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dikarena kurangnya perusahaan memaksimalkan laba bersih dan penjualan. Begitu sebaliknya apabila Net Profit Margin meningkat dalam memaksimalkan laba bersih sehingga mampu membayar hutang tepat waktu.

## 4.1.2 Analisis Data

### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya didalam metode regresi variabel bebas bebas dan variabel terikat atas keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data residual dengan menggunakan one-sampel kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dinyatakan normal, yang berarti  $H_0$  : data residual berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut dapat dinyatakan tidak normal, yang berarti  $H_a$  : data residual berdistribusi tidak normal ( $H_a$  ditolak).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dalam penelitian ini :

**Tabel 4.10**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-27.5168571
	Std. Deviation	128.99061483
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

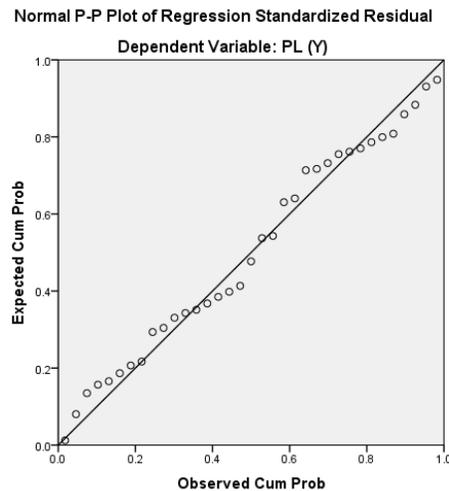
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat dari tabel di atas nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,162 pada signifikan 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan  $> 0,05$ . Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat dari grafik normal p-plot data dan grafik histogram.

Dasar pengambilan normal atau tidak nya data dapat dilihat melalui grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak normal

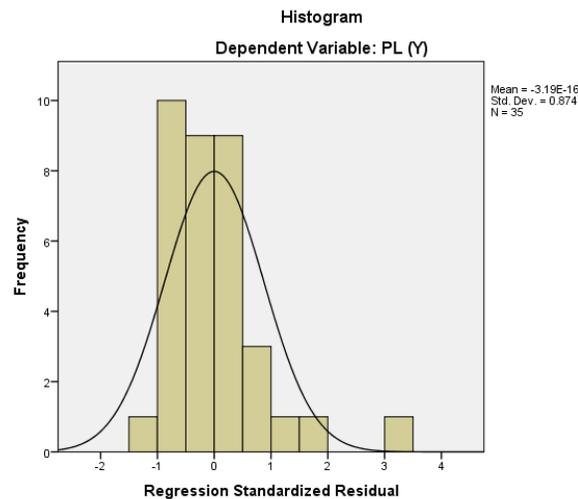
Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS for windows versi 23 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized  
Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal. Uji normalitas yang menggunakan grafik normal p-plot of regression standardized dapat dinyatakan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat secara grafik histogram hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS for windows versi 23 adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Grafik Histogram**  
Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

#### 4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016,hal:87). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas

2. Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591		
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696	.488	2.049
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230	.204	4.893
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768	.493	2.030
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394	.433	2.312
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549	.410	2.437
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053	.314	3.189
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291	.700	1.428
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058	.630	1.587

Berdasarkan data tabel di atas, nilai Tolerance dari *Current Ratio* (X1) sebesar 0,488, *Quick Ratio* (X2) sebesar 0,204, *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar 0,493, *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,433, *Inventory TurnOver* (X5) sebesar 0,410, *Total Aset TurnOver* (X6) sebesar 0,314, *Gross Profit Margin* (X7) sebesar 0,700, dan *Net Profit Margin* (X8) sebesar 0,630. Adapun nilai VIF dari *Current Ratio* (X1) sebesar 2.049, *Quick Ratio* (X2) sebesar 4.893, *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar 2.030, *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 2.312, *Inventory TurnOver* (X5) sebesar 2.437, *Total Aset TurnOver* (X6) sebesar 3.189, *Gross Profit Margin* (X7) sebesar 1.428, dan *Net Profit Margin* (X8) sebesar 1.587. Dari masing-masing variabel nilai Tolerance  $> 0,1$

dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian.

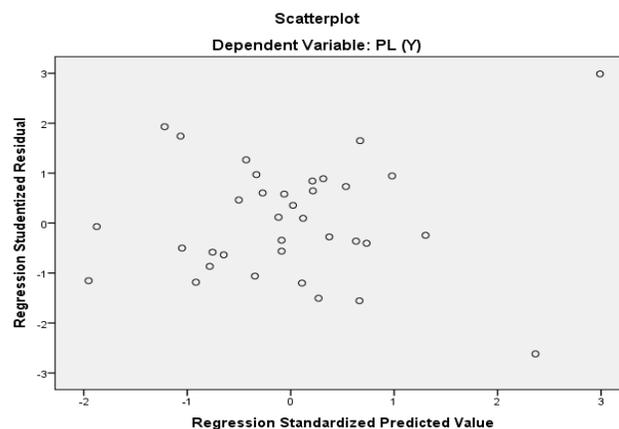
#### 4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan berkumpul tidak teratur berada diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.303	1.69264	1.514

a. Predictors: (Constant), NPM (X8), ITO (X5), TATO (X6), DAR (X3), GPM (X7), CR (X1), DER (X4), QR (X2)

b. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1.514 diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 1.514 < + 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisiensi Regresi yang berpengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*, *Quick*

*Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Aset TurnOver, Gross Profit Margin, dan Net Profit Magrin*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba ) pada perusahaan konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dapat diperoleh hasil *coeffisient* sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591		
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696	.488	2.049
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230	.204	4.893
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768	.493	2.030
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394	.433	2.312
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549	.410	2.437
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053	.314	3.189
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291	.700	1.428
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058	.630	1.587

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukan kedalam rumus regresi liniear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 146.817$$

$$\text{CR} = -27.468$$

$$\text{QR} = 210.330$$

$$\text{DAR} = 55.382$$

$$\text{DER} = 46.639$$

ITO	= 223.641
TATO	= 223.641
GPM	= 107.904
NPM	= -71.441

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\
 &= 146.817 + (-27.468) + 210.330 + 55.382 + 46.639 + (-25.812) + 223.641 + \\
 &\quad 107.904 + (-71.441) + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Nilai Konstanta sebesar 146.817 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dalam keadaan konstan maka Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sebesar 146.817.
- Nilai koefisien regresi berganda  $X_1$  sebesar -27.468 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar -27.468 atau sebesar -2.746.800% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi berganda  $X_2$  sebesar 210.330 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* maka akan diikuti

oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 210.330 atau sebesar - 21.033.000% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi berganda X3 sebesar 55.382 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* maka diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 55.382 atau sebesar 5.538.000% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi berganda X4 sebesar 46.639 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 46.639 atau sebesar 4.663.900% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- f. Nilai koefisien regresi berganda X5 sebesar -25.812 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover* maka diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar -25.812 atau sebesar -2.581.200% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- g. Nilai koefisien regresi berganda X6 sebesar 223.641 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 223.641 atau 22.364.100% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- h. Nilai koefisien regresi berganda X7 sebesar 107.904 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin* maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 107.904 atau sebesar 10.790.400% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

- i. Nilai koefisien regresi berganda X8 sebesar -71.441 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar -71.441 atau sebesar -7.144.100% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

##### 1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -0.395$$

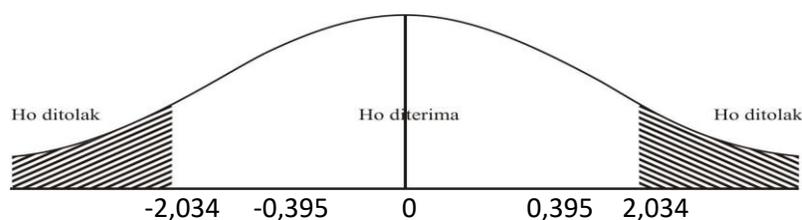
$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2,034$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,034$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,034$



**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah -0,395 dan  $t_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2,034 ( $-0,395 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.696 (Sig. 0.696 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current*

*Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

b. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 1.229$$

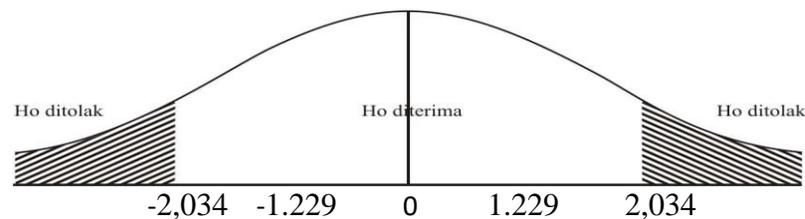
$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2,034$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,034$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,034$



**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Quick Ratio* adalah 1.229 dan  $t_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2,034 ( $1.229 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Quick Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.230

(Sig. 0.230 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.298$$

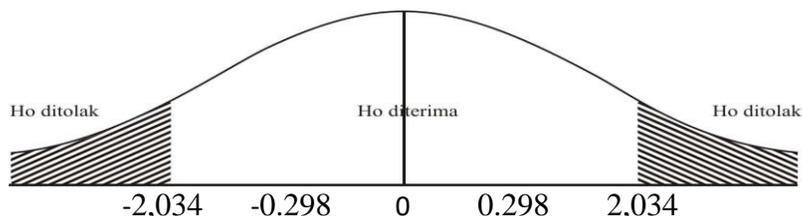
$$t_{tabel} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2,034$$

kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,034$  atau  $t_{hitung} < -2,034$



**Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0.298 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $0.298 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.768

(Sig. 0.768 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 0.868$$

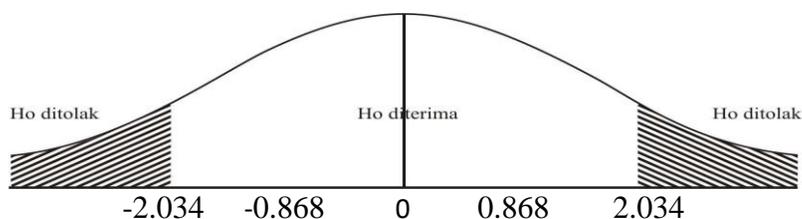
$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2,034$$

kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2,034$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,034$



**Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0.868 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $0.868 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.394 (Sig.  $0.394 > 0.05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

e. Pengaruh *Inventory TurnOver* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0.608$$

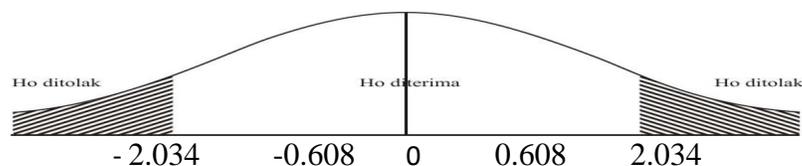
$$t_{tabel} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2.034$$

kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.034$  atau  $t_{hitung} < -2.034$



**Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Inventory TurnOver* adalah -0.608 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $-0.608 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Inventory TurnOver* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.549 (Sig. 0.549 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory TurnOver* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

f. Pengaruh *Total Asset TurnOver* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2.032$$

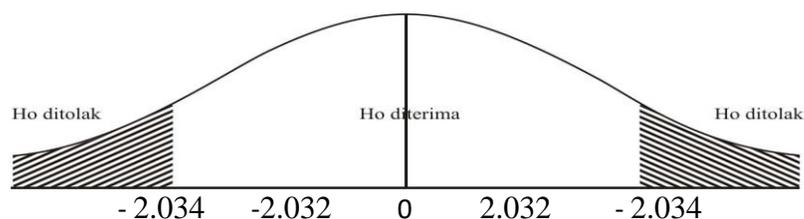
$$t_{tabel} = 2,034$$

$$n-k = 35 - 2 = 27 \text{ adalah } 2.034$$

kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.034$  atau  $t_{hitung} < -2.034$



**Gambar 4.9 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Asset TurnOver* adalah 2.032 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $2.032 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset TurnOver* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.053 (Sig. 0.053 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset TurnOver* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

g. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1.077$$

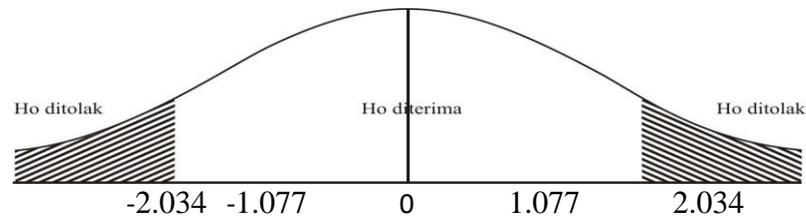
$$t_{tabel} = 2.034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2.034$$

kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika  $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ , pada  $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika  $t_{hitung} > 2.034$  atau  $t_{hitung} < -2.034$



**Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Gross Profit Margin* adalah 1.077 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2.034 ( $-1.077 < 2.034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Gross Profit Margin* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.291 (Sig. 0.291 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### h. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS V.23, maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -1.979$$

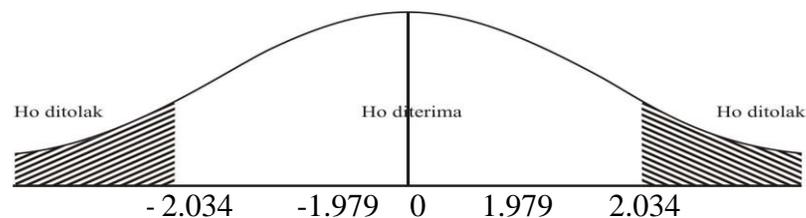
$$t_{\text{tabel}} = 2.034$$

$$n-k = 35 - 2 = 33 \text{ adalah } 2.034$$

kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika  $-2.034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.034$ , pada  $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > 2.034$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2.034$



**Gambar 4.11 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t**  
**Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23**

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -1.979 dan  $t_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2.034 ( $-1.979 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Net Profit Margin* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.058 (Sig. 0.058 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 2) Uji Secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat (Y) . Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS V.23 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565711.676	8	70713.960	2.844	.021 <sup>b</sup>
	Residual	646541.222	26	24866.970		
	Total	1212252.898	34			

a. Dependent Variable: PL (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X8), GPM (X7), TATO (X6), DAR (X3), CR (X1), ITO (X5), DER (X4), QR (X2)

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 35$  adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = 2.844$$

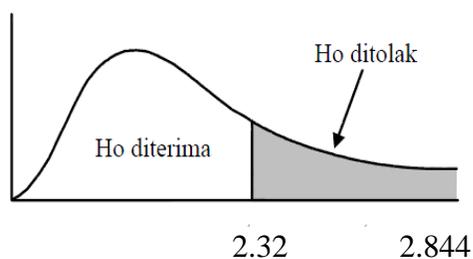
$$F_{\text{tabel}} = n-k$$

$$= 35-8-1 = 26 \text{ adalah } 2,32$$

Kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > 2,32$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -2,32$

$H_a$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < 2,32$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -2,32$



Gambar 4.12 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan Anova (Analysis Of Variance) diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2.844 > 2.32$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0.021$  ( $0.021 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.303	1.69264	1.514

a. Predictors: (Constant), NPM (X8), ITO (X5), TATO (X6), DAR (X3), GPM (X7), CR (X1), DER (X4), QR (X2)

b. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber : Pengelolaan Data SPSS V.23

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui nilai R-Square sebesar 0.467, untuk melihat seberapa besar varians pertumbuhan laba dipengaruhi oleh varians *Current*

*Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin* atau dengan kata lain seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.467 \times 100\%$$

$$D = 46,7\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R-Square) di atas, maka kemampuan *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin* dalam menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 46,7% sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 9 (sembilan) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

### **4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah -0,395 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 (-0,395 < 2.034). Dari

hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.696 (Sig. 0.696 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djannah & Triyonowati, 2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.2.2. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Quick Ratio* adalah 1.229 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $1.229 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Quick Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.230 (Sig.  $0.230 > 0.05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Quick Ratio* tidak berpengaruh dalam memperediksikan pertumbuhan laba (Dianitha et al.,2020).

#### 4.2.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0.298 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $0.298 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.363 (Sig.  $0.363 > 0.05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak ada pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Astuty, 2011) dan (Gunawan & Wahyuni, 2015) *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt To Assets Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

#### 4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0.868 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $0.868 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.394 (Sig.  $0.394 > 0.05$ )

berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dalam Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astuty, 2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### 4.2.5 Pengaruh *Inventory TurnOver* Terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Inventory TurnOver* terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Inventory TurnOver* adalah -0.608 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $-0.608 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Inventory TurnOver* berdasarkan uji  $t$  diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.549 (Sig. 0.549 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory TurnOver* tidak ada

pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni et al., 2017) *Inventory TurnOver* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dalam hal ini Ketidakmampuan inventory turnover mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena penjualan yang tidak mampu menghasilkan laba yang optimal.

#### 4.2.6 Pengaruh Total Asset TurnOver Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai thitung untuk variabel Total Asset TurnOver adalah 2.032 dan ttabel diketahui sebesar 2,034 ( $2.032 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset TurnOver* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.053 (Sig.  $0.053 > 0.05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset TurnOver tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Djannah & Triyonowati, 2017) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk

meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

#### 4.2.7 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Gross Profit Margin* adalah 2.032 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,034 ( $2.032 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Gross Profit Margin* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.053 (Sig. 0.053 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan menurut (Bionda & Mahdar,2017) “*Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan”. Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan.

#### 4.2.8 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -1.979 dan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2.034 ( $-1.979 < 2,034$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Net Profit Margin* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.058 (Sig.  $0.058 > 0.05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hal ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasi yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi laba bisa berakibat beban-beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak sepadan dengan nilai penjualan. Sehingga para investor kurang menarik dalam menginvestasikan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Q. R. dan Siregar & Batubara, 2017). secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan hasil penelitian ini meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

4.2.9 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2.844 > 2.32$ ) dengan tingkat signifikan sebesar  $0.021(0.021 < 0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahayu, 2021), (Dianitha et al., 2020b), (Irawan & Sitohang, 2018) dan (Wahyuni et al., 2017) yang mengatakan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset TurnOver, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak ada pengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Inventory TurnOver* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset TurnOver* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

8. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
9. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Total Asset TurnOver, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin* ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah penulis lakukan diperusahaan konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 Maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatkan laba bersih setiap tahunnya akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya. Karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dan dengan meningkatnya

pertumbuhan laba maka akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Laba bersih yang meningkat disetiap tahun akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan berpengaruh baik pula bagi kesehatan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.
4. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan sumber-sumber dana yang berasal dari hutang. Karena hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan laba di dalam perusahaan Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan pembayaran dan kewajibannya kepada pihak lain.
5. Perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan assetnya, aset yang meningkat akan mempermudah perusahaan dalam pengelolaan aset, jika perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan assetnya maka dapat meningkatkan penjualannya.
6. Perusahaan dapat meningkatkan suatu aktivitas dengan tetap memperhitungkan efisien biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaan. Karena apabila perputaran persediaan tinggi maka kegiatan penjualan berjalan cepat sehingga laba juga mengalami kenaikan begitu juga dengan penjualan mengalami kenaikan.
7. Perusahaan menginginkan aktivitas suatu usaha berjalan lancar harus meningkatkan laba disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik

perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaliknya modal atau ekuitas perusahaan yang harus dibeerdayakan untuk aktivitas perusahaan.

8. Perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan karena sebelum memberi pinjaman, kreditor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk itu perusahaan harus dapat melakukan efisiensi biaya sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman.
9. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent yang turut mempengaruhi pertumbuhan laba yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor atau jumlah periode yang lebih panjang sehingga hasilnya akan lebih kuat dan signifikan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan masih terbatas belum mencakup semua rasio yang ada.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari mulai tahun 2016-2020.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu 7 perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Z. R. D., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Astuty, W. (2011). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 109–125.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 62–70.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dianitha, K. ., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020a). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 2(1), 127–136.
- Dianitha, K. ., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020b). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14–30.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–6.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10.
- Fadly, B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 23(1), 1–7.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada

- Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Hanafi, M, H. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP.STIM YKPN.
- Handayani, V., & Sari, M. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 39–50.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Krirtis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). PT.Raja Grasindo Persada.
- Hery, H. (2015a). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.
- Hery, H. (2015b). *Pengantar Akutansi*. PT. Grasindo.
- Irawan, A. ., & Sitohang, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA UD PRIMA MEBEL DI SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–17.
- Jufrizen, J. dan, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, dan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., D., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 41–60.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 1–16.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 465–468.
- Radianto, H. (2012). *Kebijakan Investasi Penanaman Modal*. BPFE.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–11.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Rivai, V., Basri, M., Permata, V. A., & Tatik, M. (2013). *Financial Institution Management*. Raja Grafindo Persada.
- Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117–126.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Salju, S., Dahri, A., & Rosmayanti. (2019). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2).
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 63.
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar

- Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 75–85.
- Siregar, Q. R. dan, & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Siregar, Q. R., Gurning, F. K., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Padaperusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 216–234.
- Sjahrial, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Soemarso, S, R. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Barupress.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Suryani, D., Mujiono, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 155–164.
- Syafril, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–6.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal ULTIMA*, 10(2), 110–123.
- Wahyuni, T., Ayem, Sri, D., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.

## LAMPIRAN

**Tabel Tabulasi Data Mentah**  
**Tabel Laba Bersih**

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	465,026	315,108	517,060	645,029	665,048	23,703	<b>438,496</b>
2	PBSA	183,303	123,591	96,580	42,264	13,287	43,152	<b>83,696</b>
3	PTPP	845,563	1,148,476	1,723,853	1,958,993	1,208,271	266,270	<b>1,191,904</b>
4	SSIA	383,182	100,855	1,241,357	89,833	136,311	-77,287	<b>312,375</b>
5	WEGE	108,060	143,226	295,746	444,499	456,367	156,349	<b>267,375</b>
6	WIKA	703,005	1,211,029	1,356,115	2,073,300	2,621,015	322,343	<b>1,381,135</b>
7	WSKT	1,047,591	1,813,069	4,201,572	4,619,568	1,028,898	-9,495,726	<b>2,542,140</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>3,735,730</b>	<b>4,855,354</b>	<b>9,432,283</b>	<b>9,873,486</b>	<b>6,129,197</b>	<b>734,530</b>	<b>6,217,120</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>533,676</b>	<b>693,622</b>	<b>1,347,469</b>	<b>1,410,498</b>	<b>875,600</b>	<b>104,933</b>	<b>888,160</b>

**Tabel Aktiva Lancar**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	16,835,408	24,817,671	25,429,544	30,315,155	30,090,503	<b>25,497,656</b>
2	PBSA	732,037	741,984	467,458	515,545	484,045	<b>588,214</b>
3	PTPP	24,525,611	29,907,849	37,534,483	41,704,590	33,924,939	<b>33,519,494</b>
4	SSIA	3,380,679	5,085,335	3,458,662	4,057,604	3,004,088	<b>3,797,274</b>
5	WEGE	1,682,858	4,169,737	5,274,575	5,087,146	4,702,708	<b>4,183,405</b>
6	WIKA	23,651,835	34,910,108	43,555,496	42,335,472	47,980,946	<b>38,486,771</b>
7	WSKT	36,882,457	52,427,017	66,989,130	49,037,843	32,538,763	<b>47,575,042</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>107,690,885</b>	<b>152,059,701</b>	<b>182,709,348</b>	<b>173,053,355</b>	<b>152,725,992</b>	<b>153,647,856</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>15,384,412</b>	<b>21,722,814</b>	<b>26,101,335</b>	<b>24,721,908</b>	<b>21,817,999</b>	<b>21,949,694</b>

**Tabel Hutang Lancar**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	13,044,370	17,633,289	18,964,304	24,493,177	27,069,198	<b>20,240,868</b>
2	PBSA	285,447	210,275	109,065	169,307	149,973	<b>184,813</b>
3	PTPP	15,865,384	20,699,815	26,585,530	30,490,993	27,986,827	<b>24,325,710</b>
4	SSIA	1,896,353	2,640,028	2,033,130	1,713,173	1,862,688	<b>2,029,074</b>
5	WEGE	912,778	2,152,114	2,880,216	3,057,900	3,164,039	<b>2,433,409</b>
6	WIKA	14,909,017	25,975,617	28,251,951	30,349,457	44,168,468	<b>28,730,902</b>
7	WSKT	31,461,536	52,309,198	56,799,725	45,023,495	48,237,836	<b>46,766,358</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>78,374,885</b>	<b>121,620,336</b>	<b>135,623,921</b>	<b>135,297,502</b>	<b>152,639,029</b>	<b>124,711,135</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>11,196,412</b>	<b>17,374,334</b>	<b>19,374,846</b>	<b>19,328,215</b>	<b>21,805,576</b>	<b>17,815,876</b>

**Tabel Persediaan**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	131,016	3,683,145	4,360,891	4,778,582	6,321,043	<b>3,854,935</b>
2	PBSA	26,753	42,339	35,950	28,894	3,056	<b>27,398</b>
3	PTPP	3,029,900	2,420,508	4,659,430	6,338,316	9,525,411	<b>5,194,713</b>
4	SSIA	391,698	414,534	462,782	422,171	489,515	<b>436,140</b>
5	WEGE	371,465	322,152	298,813	360,111	376,530	<b>338,135</b>
6	WIKA	1,164,211	1,663,036	5,978,533	6,854,730	9,813,054	<b>5,094,713</b>
7	WSKT	2,556,732	3,235,501	5,089,231	4,470,846	4,208,986	<b>3,912,259</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>7,671,775</b>	<b>11,781,215</b>	<b>20,885,630</b>	<b>23,253,650</b>	<b>30,361,065</b>	<b>18,858,294</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,095,968</b>	<b>1,683,031</b>	<b>2,983,661</b>	<b>3,321,950</b>	<b>4,337,295</b>	<b>2,694,042</b>

**Tabel Total Hutang**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	14,652,656	22,463,031	23,833,343	29,681,536	32,519,078	<b>24,629,929</b>
2	PBSA	295,228	221,659	121,442	185,056	166,215	<b>197,920</b>
3	PTPP	20,437,542	20,699,815	36,233,539	41,839,415	39,465,461	<b>31,735,154</b>
4	SSIA	3,842,621	4,374,603	3,019,161	3,614,267	3,394,294	<b>3,648,989</b>
5	WEGE	1,383,690	2,883,989	3,753,472	3,737,909	3,886,978	<b>3,129,208</b>
6	WIKA	18,617,215	31,051,950	42,014,687	42,895,114	51,451,760	<b>37,206,145</b>
7	WSKT	44,651,963	75,140,936	95,504,463	93,470,790	89,011,405	<b>79,555,911</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>103,880,915</b>	<b>156,835,983</b>	<b>204,480,107</b>	<b>215,424,087</b>	<b>219,895,191</b>	<b>180,103,257</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>14,840,131</b>	<b>22,405,140</b>	<b>29,211,444</b>	<b>30,774,870</b>	<b>31,413,599</b>	<b>25,729,037</b>

**Tabel Total Aktiva**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	20,095,436	28,332,948	30,118,615	36,515,833	38,093,889	<b>30,631,344</b>
2	PBSA	847,811	841,400	664,738	722,904	702,231	<b>755,817</b>
3	PTPP	31,215,671	41,782,781	52,549,151	59,165,548	53,472,451	<b>47,637,120</b>
4	SSIA	7,195,448	8,851,437	7,404,167	8,092,447	7,625,369	<b>7,833,774</b>
5	WEGE	2,028,938	4,607,728	5,890,300	6,197,314	6,081,883	<b>4,961,233</b>
6	WIKA	31,355,205	45,683,774	59,230,001	62,110,847	68,109,185	<b>53,297,802</b>
7	WSKT	61,425,182	97,895,761	124,391,582	122,589,259	105,588,960	<b>102,378,149</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>154,163,691</b>	<b>227,995,829</b>	<b>280,248,554</b>	<b>295,394,152</b>	<b>279,673,968</b>	<b>247,495,239</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>22,023,384</b>	<b>32,570,833</b>	<b>40,035,508</b>	<b>42,199,165</b>	<b>39,953,424</b>	<b>35,356,463</b>

**Tabel Total Ekuitas**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	5,442,780	5,869,917	6,285,272	6,834,298	5,574,810	6,001,415
2	PBSA	552,583	619,740	543,295	537,848	536,016	557,896
3	PTPP	10,778,129	14,243,110	16,315,612	17,326,133	14,006,990	14,533,995
4	SSIA	3,352,827	4,476,834	4,385,006	4,478,180	4,231,075	4,184,784
5	WEGE	645,248	1,723,739	2,136,828	2,459,405	2,194,904	1,832,025
6	WIKA	12,737,989	14,631,825	17,215,315	19,215,733	16,657,425	16,091,657
7	WSKT	16,773,219	22,754,825	28,887,119	29,118,469	16,577,555	22,822,237
	<b>Jumlah</b>	<b>50,282,775</b>	<b>64,319,990</b>	<b>75,768,447</b>	<b>79,970,066</b>	<b>59,778,775</b>	<b>66,024,011</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>7,183,254</b>	<b>9,188,570</b>	<b>10,824,064</b>	<b>11,424,295</b>	<b>8,539,825</b>	<b>9,432,002</b>

**Tabel Penjualan**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	11,063,943	15,156,178	15,655,500	15,307,860	10,827,682	<b>13,602,233</b>
2	PBSA	1,269,538	630,067	358,691	607,764	552,602	<b>683,732</b>
3	PTPP	16,458,884	21,502,260	25,119,560	24,659,999	15,831,388	<b>20,714,418</b>
4	SSIA	3,796,963	3,274,151	3,681,835	4,006,438	2,947,321	<b>3,541,342</b>
5	WEGE	1,929,458	3,899,286	5,822,505	4,567,507	2,810,084	<b>3,805,768</b>
6	WIKA	15,668,832	26,176,403	31,158,193	27,212,914	16,536,382	<b>23,350,545</b>
7	WSKT	23,788,323	45,212,898	48,788,951	31,387,390	16,190,457	<b>33,073,604</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>73,975,941</b>	<b>115,851,243</b>	<b>130,585,235</b>	<b>107,749,872</b>	<b>65,695,916</b>	<b>98,771,641</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10,567,992</b>	<b>16,550,178</b>	<b>18,655,034</b>	<b>15,392,839</b>	<b>9,385,131</b>	<b>14,110,234</b>

**Tabel Laba Kotor**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1,115,145	2,057,806	2,506,603	2,336,054	1,735,714	<b>1,950,264</b>
2	PBSA	189,448	142,640	73,497	84,815	93,413	<b>116,763</b>
3	PTPP	2,457,291	3,251,462	3,471,568	3,485,115	2,173,458	<b>2,967,779</b>
4	SSIA	1,068,951	863,935	980,934	1,091,363	635,232	<b>928,083</b>
5	WEGE	236,710	463,771	596,757	465,177	212,070	<b>394,897</b>
6	WIKA	2,191,940	2,876,234	3,604,727	3,480,078	1,524,785	<b>2,735,553</b>
7	WSKT	3,967,838	9,463,532	8,862,619	5,604,643	-1,977.883	<b>6,974,658</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>11,227,323</b>	<b>19,119,380</b>	<b>20,096,705</b>	<b>16,547,245</b>	<b>6,374,672</b>	<b>16,067,997</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,603,903</b>	<b>2,731,340</b>	<b>2,870,958</b>	<b>2,363,892</b>	<b>910,667</b>	<b>2,295,428</b>

**Tabel Tabulasi Rasio****Tabel Pertumbuhan Laba**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	-32.24	64.09	24.75	3.10	-96.44	<b>-7.35</b>
2	PBSA	-32.58	-21.86	-56.24	-68.56	224.77	<b>9.11</b>
3	PTPP	35.82	50.10	13.64	-38.32	-77.96	<b>-3.34</b>
4	SSIA	-73.68	1,130.83	-92.76	51.74	-156.70	<b>171.89</b>
5	WEGE	32.54	106.49	50.30	2.67	-65.74	<b>18.99</b>
6	WIKA	72.26	11.98	52.89	26.42	-87.70	<b>15.17</b>
7	WSKT	73.07	131.74	9.95	-77.73	-1,022.90	<b>-177.17</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>75.19</b>	<b>1,473.37</b>	<b>-47.77</b>	<b>-100.68</b>	<b>-1,282.67</b>	<b>27.29</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10.74</b>	<b>210.48</b>	<b>-6.82</b>	<b>-14.38</b>	<b>-183.24</b>	<b>3.90</b>

**Tabel Current Ratio**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1.29	1.41	1.34	1.24	1.11	<b>1.28</b>
2	PBSA	2.56	3.53	4.29	3.05	3.23	<b>3.33</b>
3	PTPP	1.55	1.44	1.41	1.37	1.21	<b>1.40</b>
4	SSIA	1.78	1.93	1.70	2.37	1.61	<b>1.88</b>
5	WEGE	1.84	1.94	1.83	1.66	1.49	<b>1.75</b>
6	WIKA	1.59	1.34	1.54	1.39	1.09	<b>1.39</b>
7	WSKT	1.17	1.00	1.18	1.09	0.67	<b>1.02</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.68</b>	<b>1.80</b>	<b>1.90</b>	<b>1.74</b>	<b>1.49</b>	<b>1.72</b>

**Tabel Quick Ratio**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	1.28	1.20	1.11	1.04	0.88	<b>1.10</b>
2	PBSA	2.47	3.33	3.96	2.87	3.21	<b>3.17</b>
3	PTPP	1.35	1.33	1.24	1.16	0.87	<b>1.19</b>
4	SSIA	1.58	1.77	1.47	2.12	1.35	<b>1.66</b>
5	WEGE	1.44	1.79	1.73	1.55	1.37	<b>1.58</b>
6	WIKA	1.51	1.28	1.33	1.17	0.84	<b>1.23</b>
7	WSKT	1.09	0.94	1.09	0.99	0.59	<b>0.94</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.53</b>	<b>1.66</b>	<b>1.70</b>	<b>1.56</b>	<b>1.30</b>	<b>1.55</b>

**Tabel Debt to Assets Ratio**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.73	0.79	0.79	0.81	0.85	<b>0.80</b>
2	PBSA	0.35	0.26	0.18	0.26	0.24	<b>0.26</b>
3	PTPP	0.65	0.50	0.69	0.71	0.74	<b>0.66</b>
4	SSIA	0.53	0.49	0.41	0.45	0.45	<b>0.47</b>
5	WEGE	0.68	0.63	0.64	0.60	0.64	<b>0.64</b>
6	WIKA	0.59	0.68	0.71	0.69	0.76	<b>0.69</b>
7	WSKT	0.73	0.77	0.77	0.76	0.84	<b>0.77</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.61</b>	<b>0.59</b>	<b>0.60</b>	<b>0.61</b>	<b>0.64</b>	<b>0.61</b>

**Tabel Debt to Equity Ratio**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	2.69	3.83	3.79	4.34	5.83	<b>4.10</b>
2	PBSA	0.53	0.36	0.22	0.34	0.31	<b>0.35</b>
3	PTPP	1.90	1.45	2.22	2.41	2.82	<b>2.16</b>
4	SSIA	1.15	0.98	0.69	0.81	0.80	<b>0.88</b>
5	WEGE	2.14	1.67	1.76	1.52	1.77	<b>1.77</b>
6	WIKA	1.46	2.12	2.44	2.23	3.09	<b>2.27</b>
7	WSKT	2.66	3.30	3.31	3.21	5.37	<b>3.57</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.79</b>	<b>1.96</b>	<b>2.06</b>	<b>2.12</b>	<b>2.86</b>	<b>2.16</b>

**Tabel Inventory TurnOver**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	84.45	4.12	3.59	3.20	1.71	<b>19.41</b>
2	PBSA	47.45	14.88	9.98	21.03	180.83	<b>54.83</b>
3	PTPP	5.43	8.88	5.39	3.89	1.66	<b>5.05</b>
4	SSIA	9.69	7.90	7.96	9.49	6.02	<b>8.21</b>
5	WEGE	5.19	12.10	19.49	12.68	43.92	<b>18.68</b>
6	WIKA	13.46	15.74	5.21	3.97	1.69	<b>8.01</b>
7	WSKT	9.30	13.97	9.59	7.02	3.85	<b>8.75</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>25.00</b>	<b>11.09</b>	<b>8.74</b>	<b>8.76</b>	<b>34.24</b>	<b>17.56</b>

**Tabel Total Assets TurnOver**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.55	0.53	0.52	0.42	0.28	<b>0.46</b>
2	PBSA	1.50	0.75	0.54	0.84	0.79	<b>0.88</b>
3	PTPP	0.53	0.51	0.48	0.42	0.30	<b>0.45</b>
4	SSIA	0.53	0.37	0.50	0.50	0.39	<b>0.46</b>
5	WEGE	0.95	0.85	0.99	0.74	0.46	<b>0.80</b>
6	WIKA	0.50	0.57	0.53	0.44	0.24	<b>0.46</b>
7	WSKT	0.39	0.46	0.39	0.26	0.15	<b>0.33</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.71</b>	<b>0.58</b>	<b>0.56</b>	<b>0.51</b>	<b>0.37</b>	<b>0.55</b>

**Tabel Gross Profit Margin**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADHI	0.10	0.14	0.16	0.15	0.16	<b>0.14</b>
2	PBSA	0.15	0.23	0.20	0.14	0.17	<b>0.18</b>
3	PTPP	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14	<b>0.14</b>
4	SSIA	0.28	0.26	0.27	0.27	0.22	<b>0.26</b>
5	WEGE	0.12	0.12	0.10	0.10	0.00	<b>0.09</b>
6	WIKA	0.14	0.11	0.12	0.13	0.09	<b>0.12</b>
7	WSKT	0.17	0.21	0.18	0.18	- 0.12	<b>0.12</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.16</b>	<b>0.17</b>	<b>0.17</b>	<b>0.16</b>	<b>0.09</b>	<b>0.15</b>

**Tabel Net Profit Margin**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADHI	0.03	0.03	0.04	0.04	0.00	<b>0.03</b>
2	PBSA	0.10	0.15	0.12	0.02	0.08	<b>0.09</b>
3	PTPP	0.07	0.08	0.08	0.05	0.02	<b>0.06</b>
4	SSIA	0.03	0.38	0.02	0.03	- 0.03	<b>0.09</b>
5	WEGE	0.07	0.08	0.08	0.10	0.06	<b>0.08</b>
6	WIKA	0.08	0.05	0.07	0.10	0.02	<b>0.06</b>
7	WSKT	0.08	0.09	0.09	0.03	- 0.59	<b>- 0.06</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.06</b>	<b>0.12</b>	<b>0.07</b>	<b>0.05</b>	<b>- 0.06</b>	<b>0.05</b>

**Output SPSS V23**

**1. Uji Asumsi Klasik**

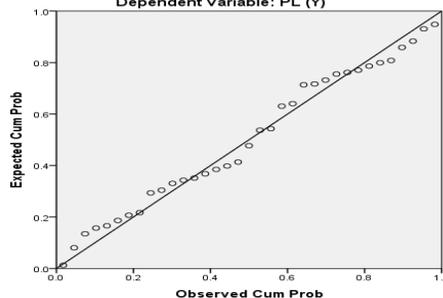
**Hasil Uji Normalitas**

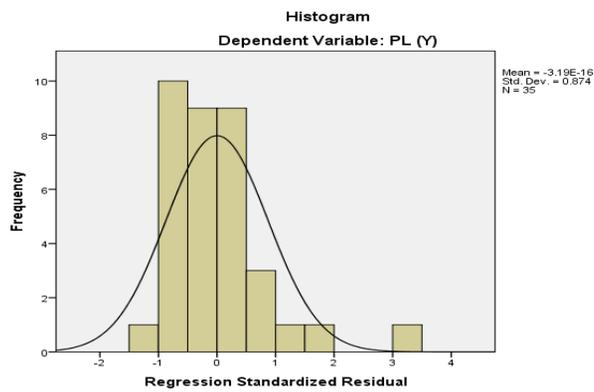
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-27.5168571
	Std. Deviation	128.99061483
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: PL (Y)

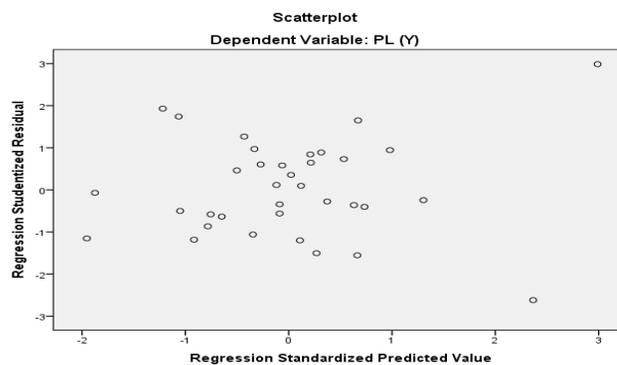




### Uji multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591		
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696	.488	2.049
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230	.204	4.893
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768	.493	2.030
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394	.433	2.312
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549	.410	2.437
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053	.314	3.189
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291	.700	1.428
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058	.630	1.587

### Uji heterosdetastisitas



### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.303	1.69264	1.514

a. Predictors: (Constant), NPM (X8), ITO (X5), TATO (X6), DAR (X3), GPM (X7), CR (X1), DER (X4), QR (X2)

b. Dependent Variable: PL (Y)

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591		
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696	.488	2.049
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230	.204	4.893
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768	.493	2.030
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394	.433	2.312
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549	.410	2.437
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053	.314	3.189
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291	.700	1.428
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058	.630	1.587

## 3. Pengujian Hipotesis

### Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	146.817	269.550		.545	.591
CR (X1)	-27.468	69.563	-.081	-.395	.696
QR (X2)	210.330	171.177	.389	1.229	.230
DAR (X3)	55.382	185.581	.061	.298	.768
DER (X4)	46.639	53.758	.189	.868	.394
ITO (X5)	-25.812	42.462	-.136	-.608	.549
TATO (X6)	223.641	110.084	.520	2.032	.053
GPM (X7)	107.904	100.186	.184	1.077	.291
NPM (X8)	-71.441	36.094	-.357	-1.979	.058

### Uji-F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565711.676	8	70713.960	2.844	.021 <sup>b</sup>
	Residual	646541.222	26	24866.970		
	Total	1212252.898	34			

a. Dependent Variable: PL (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X8), GPM (X7), TATO (X6), DAR (X3), CR (X1), ITO (X5), DER (X4), QR (X2)

#### 4. Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.303	1.69264	1.514

a. Predictors: (Constant), NPM (X8), ITO (X5), TATO (X6), DAR (X3), GPM (X7), CR (X1), DER (X4), QR (X2)

b. Dependent Variable: PL (Y)

# Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.98	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.08	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : YULIANA SARI AISYAH  
Tempat / Tgl Lahir : P.Siantar, 08 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Selamat Gang.Rukun No.150 Medan

### Nama Orang Tua

Ayah : Hamadi  
Ibu : Etty Hernaini  
Alamat : Jln. Selamat Gang.Rukun No.150 Medan

### Pendidikan Normal

1. SD Nurhasanah Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 3 Medan Tamat Tahun 2014
3. SMK Negeri 7 Medan Tamat Tahun 2017
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017

Medan, September 2021

Yuliana Sari Aisyah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1341/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/13/1/2021

Kepada Yth,  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 13/1/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuliana Sari Aisyah  
NPM : 1705160116  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya penurunan Current Ratio (CR) pada Perusahaan SubSektor Farmasi tahun 2015 - 2019.  
2. Terjadinya Fluktuasi Debt to Asset Ratio pada Perusahaan SubSektor Farmasi tahun 2015 - 2019.  
3. Terjadinya penurunan Total Assets Turn Over (TATO) pada Perusahaan SubSektor Farmasi tahun 2015 - 2019.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio (Cr) , Debt To Assets Ratio (Dar), Dan Total Assets Turn Over (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa).  
2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas  
3. Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio (Ltdier), Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Net Profit Margin (Npm)

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

**(Yuliana Sari Aisyah)**



**UMSU**  
Pegawai Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 561 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : Manajemen  
**Pada Tanggal** : 13 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : Yuliana Sari Aisyah  
**N P M** : 1705160116  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Proposal / Skripsi** : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada  
Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia

**Dosen Pembimbing** : Qahfi Romula Siregar, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 Maret 2022**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 29 Rajab 1442 H  
13 Maret 2021 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :  
1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1341/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/13/1/2021

Nama Mahasiswa : Yuliana Sari Aisyah  
NPM : 1705160116  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Tanggal Pengajuan Judul : 13/1/2021  
Nama Dosen Pembimbing<sup>1)</sup> : Qahfi Romula Siregar, SE, MM

Judul Disetujui<sup>2)</sup>

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan  
Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang  
Terdaptor di BEI Tahun 2015-2019

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 9 - MARET - 2021

Dosen Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Keterangan:

<sup>1)</sup> Ditua oleh Pimpinan Program Studi

<sup>2)</sup> Ditua oleh Dosen Pembimbing

Setelah ditahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 561 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021  
Lampiran :  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 29 Rajab 1442 H  
13 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Yuliana Sari Aisyah**  
Npm : **1705160116**  
Jurusan : **Manajemen**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**



**Tembusan :**

1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 1599/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Dzulqaidah 1442 H  
07 Juli 2021 M

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V**, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Yuliana Sari Aisyah**  
N P M : **1705160116**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**  
Email : [yulianasariaisyah8@gmail.com](mailto:yulianasariaisyah8@gmail.com)  
Hp/Wa : **0858 3072 0884**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :

1. Pertinggal.

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00337/BEI.PSR/06-2021  
Tanggal : 28 Juni 2021  
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5  
Medan

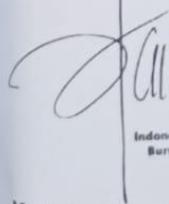
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuliana Sari Aisyah  
NIM : 1705160116  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia "**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...750.../KET/IL.7-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Yuliana Sari Aisyah  
NPM : 1705160116  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Zulqaidah 1442 H  
07 Juli 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,  
  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : YULIANA SARI AISYAH  
N.P.M : 1705160116  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHA  
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI DAN  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
8/02-21	- Cari dan olah tabulasi Keuangan Perusa haan yang sesuai dengan judul proposalmu		
17/02-21	- Ganti Laporan Kelangkaan perusahaan karena tidak sesuai dengan judul		
21/02-21	- Tabulasi Keuangan yang didah harus sesuai dengan variabel jangan semua kamu hitung.		
2/03-21	- Tabulasi Keuangan sudah oke lanjutkan proposal skripsi		
9/03-21	- Penulisan laporan proposal skripsi kudi pedoman penulisan urut terbaru - Latar belakang disesuaikan dengan judul - Tabel yang dimasukkan dilatar belakang angka nominalnya harus sesuai (jangan ada yang jutaan, ribuan, Rupiah) - Identifikasi Masalah Data yang sudah dilebih		

Pembimbing Proposal

(QAIFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M)

Medan, 29 Maret 2021  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : YULIANA SARI AISYAH  
N.P.M : 1705160116  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHA  
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI DAN  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
16/03-21	- Teori yang digunakan jangan lebih 10 tahun - Jangan kebanyakan jurnal daripada teori pada latar belakang - BAB 2 terlalu singkat sebaiknya ditkap variabel dibedakan maksud dan tujuan faktor-faktor - Jurnal UMSCI mana?		
23/03-21	- Kerangka Konseptual jangan langsung bahas jurnal tapi harus bahas umumnya - Hipotesisnya mana?		
25/03-21	- Populasi disebutkan - Sampel dijelaskan kenapa bisa segitu terutama pakai metode apa. - Daftar Pustaka pakai Mendelay		
28/03-21	ACC PROPOSAL LANJUT SEMPRO		

Pembimbing Proposal

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M)

Medan, 29 Maret 2021  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 03 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Yuliana Sari Aisyah  
N.P.M. : 1705160116  
Tempat / Tgl.Lahir : P. Siantar, 08 Juli 1999  
Alamat Rumah : Jalan. Selamat Gg.Rukun No.150E Medan  
JudulProposal : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Qahfi Romula Siregar, SE, M.M*

Medan, Sabtu, 03 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, SE, M.M

Pembanding

Assoc. Prof.Dr.Jufrizen, SE, MSi.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I



**ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Sabtu, 03 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen  
yang angkan bahwa :

Nama : Yuliana Sari Aisyah  
N.P.M. : 1705160116  
Tempat / Tgl.Lahir : P. Siantar, 08 Juli 1999 Jalan. Selamat Gg.Rukun No.150E Medan  
Alamat Rumah : Jalan. Selamat Gg.Rukun No.150E Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan  
Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015-2019

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Ok</i>
Bab I	
Bab II	<i>Pengaruh rasio keuangan dan</i>
Bab III	
Lainnya	<i>Grupa Medusa</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 03 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, SE, M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Penbanding

Assoc. Prof.Dr.Jufrizen,SE, MSi.